

**PERAN MANAJEMEN SEKOLAH *FULL DAY* DALAM  
MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI: STUDI  
KASUS di TKIT CAHAYA QOLBU**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Lulu

NIM: 21104090062

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu  
NIM : 21104090062  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: " Peran Manajemen Sekolah Full Day dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini: Studi Kasus di TKIT Cahaya Qolbu" adalah hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Juni 2025

Yang menyatakan,



Lulu

NIM. 21104090062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lulu

NIM : 21104090062

Judul Skripsi : Peran Manajemen Sekolah Full Day dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini: Studi Kasus di TKIT Cahaya Qolbu

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 09 Juni 2025

Pembimbing Skripsi

Dr. Sumarsono, M.Kom.,

NIP.19710209 200501 1 00

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lulu
Tempat dan Tanggal Lahir	: Subang, 24 April 2001
NIM	: 21104090062
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 09 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Lulu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY NIM. 21104090062  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2695/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI TKIT CAHAYA QOLBU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LU'LULU  
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090062  
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.  
SIGNED

Valid ID: 68ac1743255e8



Penguji I  
Heru Sulistya, M.Pd.  
SIGNED



Penguji II  
Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68ac114b76150



Yogyakarta, 05 Agustus 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68ac22aa0a4fc

## MOTTO

“Dunia jahat dan kau kalah?

Lihat telapak tanganmu.

Ayah selalu menempa tangan itu agar tak menyerah.

Ibu tak henti memapah tangan itu untuk berdoa.

Bangkitlah untuk melangkah.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> J.S. Khairen, *Dompet Ayah Sepatu Ibu* (Gramedia Widiasarana, 2023).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa Syukur dan terima kasih

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat Menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Sekolah berbasis *Full day* Terhadap Kemandirian Siswa di TKIT Cahaya Qolbu Subang Jawa Barat.” Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw., teladan umat Islam sepanjang masa, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang setia.

Dalam Proses Penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa keberhasilan tidak lepas dari bantuan, dukungan , dan kontribusi berbagai pihak. Baik berupa bimbingan, masukan, inspirasi, hingga dukungan moril dan materil yang sangat berarti bagi peneliti. Oleh karena itu, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam membantu penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan wadah untuk belajar.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi untuk terus tumbuh dan berkembang.
3. Ibu Siti Nurhidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D. Selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak sekali memberikan Ilmu, Motivasi dan dukungannya selama peneliti menempuh studi.
4. Ibu Nora Saiva Janana, M.Pd., Selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Terima kasih atas segala saran dan nasehat yang telah diberikan kepada peneliti selama menjalani studi di MPI. Kontribusi beliau sangat berarti dalam perjalanan akademis peneliti.
5. Bapak Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga.
6. Bapak Dr. Sumarsono, M.Kom., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan dukungan yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi. Kontribusi serta dukungan dari mereka telah sangat berarti dalam menuntun peneliti menuju tahap penyelesaian akademis ini.
8. Seluruh pihak TKIT Cahaya Qolbu, Khususnya Kepala Sekolah, guru, dan orang tua siswa yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini
9. Teristimewa orang tua tercinta, Bapak Ahmad Syaikhu dan Ibu Teti Herawati, Kaka saya Teguh Helmi Maulana dan Teteh Fanny Nurafian serta kedua keponakan saya tersayang abang Adzra Hamizam Muzameel dan

adik Qailula Lateefa Nazia, yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang tak pernah henti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Guru spiritual Abah K.H Imron Rosyadi Malik dan Ibu Nyai Hj Elok Bashirah Muzayyanah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Huda Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dan Bapak K.H Mumamad Jazim dan Ibu Nyai Hj Mutiqottul Ummah selaku Pengasuh Asrama Annisa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang selalu peneliti harapkan doa, berkah, dan manfaat ilmunya.
11. Muslimat Sapenku tersayang kak Nisa, Athira, fiola dan kak Ummah yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, doa, serta selalu bersama dalam susah maupun senang selama studi di Yogyakarta. Juga untuk teman spesialku Adil Nawwaf Farros. Terimakasih karena selalu bersama, meneman, memberikan semangat, doa dan dukungan tulus. Semoga Semesta selalu berpihak pada kita.
12. Azza, Risa, Rina, Kak Jemah, Kak Alz, Dina, Awan, Lyza, Nabsal, Laila, Izza, Linda, Muzay, Tata, pah Nana dan seluruh teman teman asrama Annisa Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang telah bersama, berbagi cerita, canda tawa dan banyak hal yang tidak bisa penulis ungkapkan.
13. Teman seperjuangan EL-NAQEEB (MPI 2021) yang telah menjadi tempat untuk bertukar cerita, berbagi ilmu, dan menebar semangat dalam menyelesaikan studi. Teman teman PLP Anak Pak Rindu Kemanag Kota Yogyakarta, Troy, Athira, Anna, Izzul, Fitri, Firda dan Rangga terimakasih atas kekompakan, kebersamaan dan saling dorong semangat satu sama lain selama mengerjakan tugas akhir ini.
14. Teman Pengabdian KKN 305 Pohjentrek Pasuruan Rafika, Annis, Anon, kak Ati', Adel, Arjun, Najih, Rofik dan Reza yang telah meneman penulis selama 45 hari untuk belajar kehidupan bermasyarakat. Dan Teman teman Afsheena Jogja yang tidak bisa disebutkan satu persatu Namanya terimakasih telah bersama penulis dan selalu menjadi motivasi dalam berproses selama di Jogja.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi, serta mendoakan semoga mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

*Aamiin yaa Rabbal'alamiiin.*

Subang, 09 Juni, 2025  
Peneliti



Lulu  
21104090062

## ABSTRAK

**LULU, 21104090062, Peran Manajemen Sekolah Full day dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Studi Kasus: di TKIT Cahaya Qolbu. Skripsi, Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2025.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan kemandirian pada anak usia dini sebagai bagian dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak awal. Kemandirian menjadi modal utama anak dalam menghadapi tantangan perkembangan di masa depan, sehingga perlu ditumbuhkan melalui strategi pendidikan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan adalah penerapan program full day school yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan hidup (life skills), pembiasaan perilaku positif, dan pelatihan tanggung jawab. TKIT Cahaya Qolbu Subang sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu menerapkan manajemen sekolah berbasis full day dengan tujuan mendukung perkembangan holistik peserta didik baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator-indikator kemandirian anak usia dini, menganalisis peran manajemen sekolah berbasis full day dalam mendukung pembentukan kemandirian, serta mengevaluasi hasil implementasi program tersebut terhadap kemandirian siswa di TKIT Cahaya Qolbu Subang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model 3M (Memahami, Mengetahui, dan Mengalami). Subjek penelitian ditentukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, serta siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian siswa berkembang dalam tiga aspek utama: (1) kemandirian fisik dan keterampilan mengurus diri, (2) kemandirian sosial dan emosional, serta (3) kemandirian kognitif. Penerapan manajemen berbasis full day di TKIT Cahaya Qolbu dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi melalui penyusunan jadwal harian, pelaksanaan fungsi manajerial secara lengkap (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi), pembiasaan berbasis karakter dan kemandirian, serta dukungan lingkungan sosial dan budaya sekolah yang religius. Implementasi program full day terbukti efektif dalam menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemandirian siswa melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten. Aktivitas siswa mencakup pembelajaran tematik, ibadah, bermain, makan bersama, hingga kegiatan sosial yang berorientasi pada pembiasaan mandiri. Bentuk kemandirian yang berkembang meliputi kemampuan makan sendiri, merapikan perlengkapan, mengatur waktu, membuat keputusan sederhana, serta mengelola emosi dan interaksi sosial. Peran manajemen sekolah sangat signifikan karena keberhasilan pembentukan kemandirian tidak hanya ditentukan oleh program, tetapi juga oleh konsistensi pengawasan, keteladanan guru, serta dukungan orang tua di rumah.

**Kata Kunci:** **Manajemen sekolah, *full day school*, kemandirian anak, anak usia dini, TKIT Cahaya Qolbu**

## **ABSTRACT**

LULU, 21104090062, *The Role of Full Day School Management in Shaping Early Childhood Independence Case Study: at TKIT Cahaya Qolbu*. Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2025.

This research is motivated by the importance of establishing independence in early childhood as part of character education that must be instilled from the beginning. Independence is the main capital of children in facing future developmental challenges, so it needs to be grown through the right educational strategy. One of the efforts made by educational institutions is the implementation of a full day school program that not only emphasizes academic achievement, but also life skills development, habituation of positive behavior, and responsibility training. TKIT Cahaya Qolbu Subang as an integrated Islamic educational institution implements full-day based school management with the aim of supporting the holistic development of students in both cognitive, affective, and psychomotor aspects. Based on this, this study aims to identify early childhood independence indicators, analyze the role of full-day-based school management in supporting the formation of independence, and evaluate the results of the program's implementation on student independence at TKIT Cahaya Qolbu Subang.

This research employs a qualitative approach using the 3M model (Understanding, Knowing, and Experiencing). The research subjects were determined through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, parents, and students. The collected data were then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman.

The results of the study show that student independence develops in three main aspects: (1) physical independence and self-care skills, (2) social and emotional independence, and (3) cognitive independence. The implementation of full-day based management at TKIT Cahaya Qolbu is carried out in a structured and integrated manner through the preparation of daily schedules, the implementation of complete managerial functions (planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating), character-based habituation and independence, as well as support for the religious social and cultural environment of the school. The implementation of the full day program has proven to be effective in fostering student discipline, responsibility, confidence, and independence through consistent habituation and example. Student activities include thematic learning, worship, play, eating together, and social activities that are oriented towards independent habituation. Forms of self-sufficiency that develop include the ability to eat on your own, tidy up your equipment, manage your time, make simple decisions, and manage emotions and social interactions. The role of school management is very significant because the success of the formation of independence is determined not only by the program, but also by the consistency of supervision, the example of teachers, and the support of parents at home.

**Keywords:** *School management, full day school, child independence, early childhood, TKIT Cahaya Qolbu.*

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori .....	19
1. Manajemen Sekolah .....	19
2. Kemandirian Siswa .....	28
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian.....	32
4. Hubungan Manajemen Sekolah berbasis <i>Full day</i> dengan Kemandirian Siswa.....	35
F. Metode Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian.....	36

2.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
3.	Subyek Penelitian.....	37
4.	Teknik Pengumpulan Data .....	38
5.	Teknik Analisis Data .....	39
6.	Teknik Keabsahan Data.....	41
G.	Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II GAMBARAN UMUM.....		44
A.	Letak Geografis TK Cahaya Qolbu.....	44
B.	Profil TK Cahaya Qolbu .....	45
C.	Struktur Organisasi TKIT Cahaya Qolbu Subang.....	47
D.	Keadaan Sarana dan Prasarana TKIT Cahaya Qolbu Subang.....	49
E.	Data Pendidik dan Tenaga kependidikan .....	50
F.	Program Penguatan Pendidikan Karakter di TK Cahaya Qolbu .....	54
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....		56
A.	Indikator Kemandirian Siswa TKIT Cahaya Qolbu.....	56
B.	Karakteristik Penerapan Manajemen Sekolah dalam Membangun Kemandirian Siswa .....	67
C.	Hasil Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis <i>Full Day</i> Terhadap Kemandirian Siswa TKIT Cahaya Qolbu .....	77
BAB IV .....		89
PENUTUP .....		89
A.	Kesimpulan.....	89
B.	SARAN .....	90
C.	PENUTUP.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....		92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		97

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Sarana dan Prasarana .....	50
Tabel 2. 2 Pendidik TK IT Cahaya Qolbu .....	52
Tabel 2. 3 Tenaga Kependidikan TK IT Cahaya Qolbu .....	53
Tabel 2. 4 Tabel Daftar Siswa TKIT Cahaya Qolbu.....	54



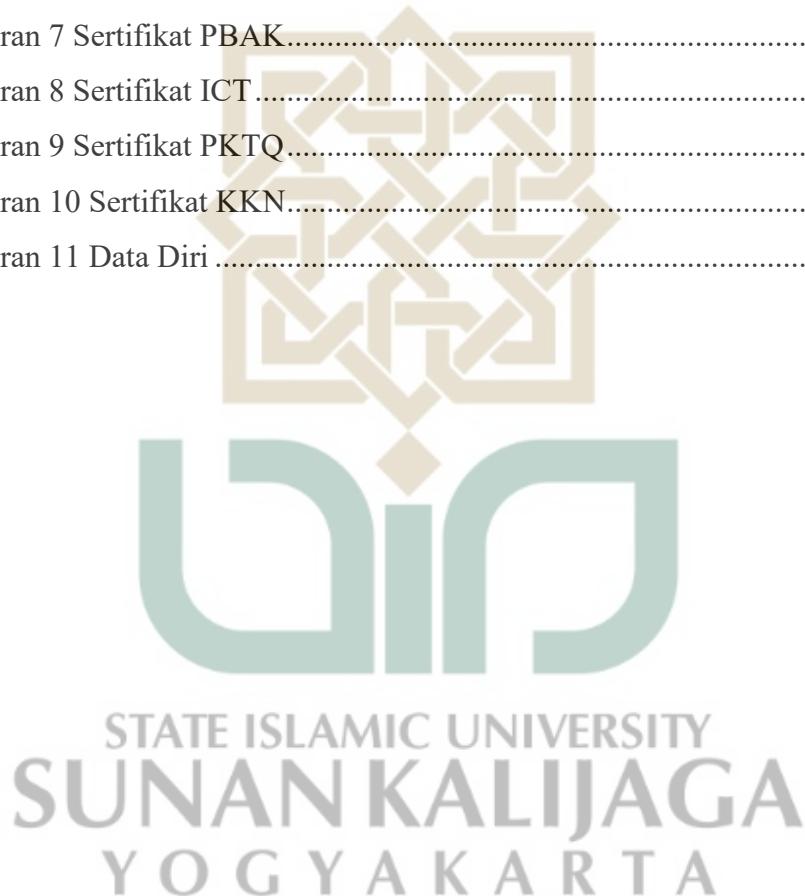
## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Letak Geografis TK Cahaya Qolbu.....	45
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi TKIT Cahaya Qolbu Subang.....	48
Gambar 3. 1 Jadwal Harian Program Full day School di TKIT Cahaya Qolbu....	69
Gambar 3. 2 Bermain dan Berinteraksi Bersama Teman Sebaya .....	61
Gambar 3. 3 Anak Menyelesaikan Tugas yang Diberikan Oleh Guru Sesuai Dengan Kreatifitasnya Masing-Masing.....	64
Gambar 3. 4 Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman Langsung .....	84



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	97
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	128
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi.....	129
Lampiran 4 Surat Izin Penenlitian.....	130
Lampiran 5 Surat Bukti Telah Melaksanakan Seminar Proposal .....	131
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Cek Plagiasi .....	132
Lampiran 7 Sertifikat PBAK.....	133
Lampiran 8 Sertifikat ICT .....	134
Lampiran 9 Sertifikat PKTQ.....	135
Lampiran 10 Sertifikat KKN.....	136
Lampiran 11 Data Diri .....	137



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu unsur fundamental dalam kehidupan manusia. Bisa dikatakan pendidikan menjadi bagian dari kebutuhan individu. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat ditempuh yakni informal, formal, dan non formal. Sekolahpun kini telah bereformasi dan bergeser konsep menuju menyukseskan lima bidang yang digadang gadang bisa mensukseskan manajemen sekolah yang lebih efektif dan efisien. Lima bidang tersebut ialah Manajemen Kurikulum dan Rencana Pengajaran, Pendidik, Siswa, Keuangan, Sarana dan Prasarana Pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, sekolah tidak hanya bertugas mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menjaga serta meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa. Selain itu, sekolah juga harus menyediakan lingkungan yang aman bagi seluruh anggotanya, termasuk untuk semua sekolah lainnya.<sup>2</sup>

Manajemen sekolah adalah aspek utama dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang keberhasilannya diukur melalui pencapaian prestasi. Oleh karena itu, kepemimpinan di sekolah harus didasarkan pada sistem yang terstruktur. Dalam proses pendidikan, berbagai komponen seperti guru, staf tata usaha, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, dan peserta didik harus dioptimalkan, yang

---

<sup>2</sup> Ade Andriyan and Nono Hery Yoenanto, “Optimalisasi Penerapan Dan Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah: Literatur Review,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 14–27, <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.45011>.

keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja pimpinan.

Manajemen yang efektif diperlukan untuk memastikan kelancaran seluruh aktivitas di sekolah. Secara umum, manajemen sekolah melibatkan pemanfaatan semua sumber daya, baik manusia maupun non- manusia, secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui proses yang dirancang dengan baik.<sup>3</sup> Manajemen sekolah merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan pemanfaatan seluruh komponen, baik sumber daya manusia maupun non-manusia yang ada di sekolah, untuk mencapai tujuan secara efisien. Selain itu, manajemen sekolah juga dapat diartikan sebagai proses atau serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>4</sup>

*Full Day School* adalah sebuah sistem pendidikan yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Model ini dianggap sebagai salah satu bentuk terbaru dalam perkembangan pendidikan untuk anak-anak.<sup>5</sup>

Mantan Menteri Pendidikan, Muhamd Effendy, mengungkapkan bahwa *Full Day School* merupakan solusi yang diusulkan untuk mengatasi kekhawatiran orang tua. Banyak orang tua merasa khawatir karena anak-anak mereka, yang pulang sekolah pada siang hari, sering terlibat dalam kenakalan remaja tanpa adanya pengawasan. Noor Liyana dan Selvia Mendefinisikan bawa *Full Day School*,

---

<sup>3</sup> Ahmad Khoirudin et al., “Manajemen Sekolah Di Era Society 5.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Produktivitas Sumber Daya Manusia,” *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 222–40, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.746>.

<sup>4</sup> Noor Liyana Selvia, “Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Framework Analisa Kritis Pada Pembelajaran Sekolah Islami Dengan Sistem Full Day School,” *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 3 (2024): 1205, <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3727>.

<sup>5</sup> Selvia, “Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Framework Analisa Kritis Pada Pembelajaran Sekolah Islami Dengan Sistem Full Day School.”

dalam konsep idealnya, adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan pendidikan secara menyeluruh dari pagi hingga sore hari, dengan pendekatan kurikulum terpadu dan kegiatan yang terintegrasi.<sup>6</sup>

Mendikbud Muhamad Effendy mengeluarkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 mengenai Hari Sekolah yang menetapkan waktu belajar di sekolah selama 8 jam sehari, lima hari dalam seminggu, atau dikenal dengan istilah *full day school*, yang mulai berlaku pada 12 Juni 2017. Kebijakan ini diterapkan mulai tahun ajaran baru pada Juli 2017, namun untuk sekolah yang belum memiliki fasilitas dan sarana transportasi yang memadai, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Awalnya, program *full day school* diterapkan hanya untuk siswa di tingkat SD/Sederajat ke atas, dengan pertimbangan psikologi anak. Namun, saat ini, program ini juga telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK).

Dengan perkembangan zaman yang menuntut kecepatan, ketepatan, kewaspadaan, serta peningkatan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan kreativitas peserta didik, metode pembelajaran konvensional dianggap tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, konsep pendidikan yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman lahir. Jika dilihat dari perspektif life skills, tujuan pendidikan pada setiap jenjang dan jenis sekolah berbeda-beda. Pada tingkat PAUD dan TK, tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian anak untuk mengenal dirinya, yang dikenal dengan

---

<sup>6</sup> Selvia, “Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Framework Analisa Kritis Pada Pembelajaran Sekolah Islami Dengan Sistem Full Day School.”

personal skills. Sedangkan pada tingkat sekolah dasar dan menengah, tujuannya adalah untuk membantu anak mengenali potensi dirinya dan lingkungannya.<sup>7</sup>

Konsep *full day school* berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya atau *half day school*. *Half day school* merupakan sekolah setengah hari yang berlangsung dari pagi sampai siang. *Full day school* merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali.<sup>8</sup>

Dunia anak usia dini sangat berbeda dari dunia orang dewasa, dengan karakter dan kreativitas yang khas. Dunia mereka penuh dengan keunikan, kejutan, dan warna, serta selalu berubah-ubah. Anak-anak juga memiliki rasa ingin tahu yang besar dan dapat mengeksplorasi lingkungan mereka. *National Association of Young Children's Education* mendefinisikan anak usia dini sebagai individu yang berusia antara 0 hingga 8 tahun, yang sedang mengalami perkembangan pesat yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan.<sup>9</sup>

Untuk membantu anak mencapai potensi terbaiknya, mereka memerlukan pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah tempat yang tepat untuk membentuk karakter dan mengembangkan pengetahuan dasar, keterampilan, serta kemampuan mereka. Anak-anak usia dini harus dibiasakan melakukan hal-hal sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Alya Humaira, "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Full Day School" (UIN Ar-Raniry, 2023), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35510>.

<sup>8</sup> Eka Sri Handayani and Laelatul Anisah, "Pengaruh Full Day School Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Siswa Kelas IV & V Di SDIT Ukhudhah Banjarmasin," paper presented at Prosiding Hasil Penelitian Dosen UNISKA Tahun 2017, 2017, <http://dx.doi.org/10.31602/pdpu.v0i1.8192>.

<sup>9</sup> Khusnul Khotimah and Zulkarnaen Zulkarnaen, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 587–99, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>.

kemampuan mereka sendiri. Jika anak selalu dibatasi dan terlalu banyak dibantu, berarti orang tua tidak percaya pada kemampuan anak, yang akhirnya membuat anak tidak belajar mandiri. Sikap mandiri pada anak sejak kecil adalah kemampuan mereka untuk melakukan berbagai kegiatan, baik sendiri maupun tanpa bantuan orang lain, mulai dari hal-hal sederhana hingga yang lebih rumit, serta memahami kebutuhan diri mereka sendiri.

Ada beberapa jenis kemandirian pada anak usia dini, yaitu Mandiri secara fisik, Menurut Utin Supratini Kemandirian fisik dalam konteks keterampilan hidup mengacu pada kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sederhana yang berkaitan dengan perawatan diri secara mandiri, tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Contohnya meliputi makan, minum, mengenakan pakaian, hingga buang air secara mandiri. Mandiri secara emosional, yaitu kemampuan anak mengelola perasaan mereka sendiri, terutama perasaan negatif seperti takut atau sedih, serta merasa nyaman dan aman tanpa harus ditemani.

Mandiri secara sosial, yaitu kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya, seperti menunggu giliran untuk cuci tangan atau bermain dengan teman.<sup>10</sup> Menurut sulistianah dan Tohir Sikap mandiri pada anak usia dini dapat dilihat dari kebiasaan mereka dalam menunjukkan sikap fisik, bertanggung jawab, percaya diri, mandiri, disiplin, mau berbagi, serta mengendalikan emosi.<sup>11</sup>

Dari Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Nurminta Dorlina Simatupang

---

<sup>10</sup> Ayunda Zahroh Harahap, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Usia Dini* 7, no. 2 (2021): 49, <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>.

<sup>11</sup> Sulistianah Sulistianah and Ahmad Tohir, “Perkembangan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di TK Amarta Tani HIKI Bandar Lampung,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 4 (2020): 179–86, <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-05>.

dkk terdapat faktor penghambat dari berjalannya Manajemen sekolah berbasis *Full day School* terhadap kemandirian siswa yaitu dari faktor luar sekolah seperti Orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung penerapan nilai karakter yang sudah diberikan kepada anak Ketika di sekolah.<sup>12</sup> Selanjutnya yaitu penelitian yang membahas bahwa dalam manajemen sekolah *full day* yang diterapkan di TK Maupun paud memiliki hambatan dan tantangan seperti pengelolaan waktu belajar yang Panjang dalam upaya mencegah kebosanan pada anak dan tantangan seperti kelelahan fisik siswa, keterbatasan guru dalam menciptakan kegiatan menarik juga keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini dirumah.<sup>13</sup> Ada Juga penelitian yang dilakukan di PAUD Baitun Niam Blitar bahwa dengan adanya adanya beberapa orang tua yang tidak memasukan anaknya pada program *full day* secara keseluruhan menjadikan Pemberian materi dan pembentukan karakter yang ditanamkan oleh program *full day school* tidak diterima oleh anak secara maksimal sehingga tidak memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kemandirian dan kemampuan anak tersebut dalam mengatur emosinya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan program *full day school* memberikan kontribusi pada perkembangan anak, khususnya dalam pembiasaan perilaku, peningkatan disiplin, serta motivasi belajar siswa. Selain itu, terdapat pula kajian yang menyoroti peran guru dan kepala

---

<sup>12</sup> Nurmendi Dorlina Simatupang et al., “Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 2 (2021): 52, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.593>.

<sup>13</sup> Siyyella Tika Nasution and Pujiyanti Fauziah, “Kelebihan Program Full Day Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 155–66, <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.25765>.

sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran sehari penuh melalui pembiasaan karakter dan keteladanan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menekankan pada aspek pembentukan karakter secara umum dan perilaku sosial siswa, sehingga kurang memberikan bukti empiris yang mendalam mengenai bagaimana sistem *full day school* secara nyata berkontribusi terhadap kemandirian anak usia dini.<sup>14</sup>

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pengaruh *full day school* di sekolah dasar atau menengah, sehingga masih sangat terbatas kajian empiris yang secara spesifik menelaah implementasi manajemen *full day school* dalam membentuk kemandirian siswa di lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya pada satuan pendidikan berbasis Islam. Keterbatasan inilah yang kemudian menimbulkan empirical gap, yakni masih minimnya bukti nyata dan data lapangan terkait keterkaitan langsung antara pengelolaan program *full day school* dengan pembentukan kemandirian anak usia dini.<sup>15</sup>

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menghadirkan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai peran manajemen sekolah berbasis *full day* dalam mendukung kemandirian siswa, dengan mengambil studi kasus di TKIT Cahaya Qolbu Subang.

Selain itu Adanya *full day School* ini juga diawali dengan banyak orang tua merasa khawatir karena pendidikan tradisional dianggap belum mampu memenuhi

<sup>14</sup> Ika Amalia, “Menanamkan Sikap Mandiri dan Rasa Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Full Day School di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon* 6, no. 1 (2019): 9–13, <https://doi.org/10.32534/jjb.v6i1.545>.

<sup>15</sup> Yuli Retno Hapsari, “Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik,” *Promis* 3, no. 2 (2022).

harapan mereka. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya pengawasan dan pembinaan karakter anak setelah jam sekolah selesai. Biasanya, sekolah selesai sekitar pukul satu siang, dan setelah itu anak-anak memiliki kebebasan untuk melakukan aktivitas tanpa pengawasan langsung. Situasi ini, ditambah dengan kesibukan orang tua yang bekerja, memunculkan kekhawatiran bahwa waktu luang tersebut dapat meningkatkan risiko anak-anak terlibat dalam perilaku kenakalan remaja.<sup>16</sup> Selain itu ada juga hambatan Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK yang tidak menerapkan system *full day school*, terlihat bahwa saat kedatangan, ada beberapa anak yang belum dapat membuka atau memakai sepatu mereka sendiri. Selain itu, saat berbaris, masih ada yang belum dapat mengikuti aturan dengan baik. Selama pembelajaran, anak-anak tersebut masih membutuhkan pendampingan dari guru. Di dalam kelas, sebagian besar anak terlihat lebih fokus bermain dengan teman-temannya daripada memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga mereka kesulitan memahami instruksi dan akhirnya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada saat waktu makan bersama, beberapa anak juga masih meminta bantuan guru untuk membuka pembungkus makanan mereka.<sup>17</sup> Oleh karena itu, penelitian ini mengambil kasus di TK Cahaya Qolbu untuk memahami penerapan program *full day school* di lembaga tersebut, khususnya dalam mempengaruhi tingkat kemandirian siswa. Penelitian ini akan menelaah bagaimana manajemen sekolah

---

<sup>16</sup> Nasution and Fauziah, “Kelebihan Program Full Day Pada Pendidikan Anak Usia Dini.”

<sup>17</sup> Dina Rismawati et al., “Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah Yang Mengikuti Program Sekolah Full Day Dibandingkan Dengan Half Day,” *Sari Pediatri* 17, no. 3 (2016): 185, <https://doi.org/10.14238/sp17.3.2015.185-9>.

berbasis *full day school* diterapkan secara spesifik, dengan melihat komponen, aspek, dan program-program yang disusun oleh pihak sekolah. Fokus utama adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen dalam pengelolaan yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter mandiri pada siswa. Dengan menganalisis sistem manajemen, pendekatan pembelajaran, serta dukungan lingkungan di TK Cahaya Qolbu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang strategi efektif dalam mendukung kemandirian anak usia dini. Hasilnya diharapkan tidak hanya dapat memberikan manfaat praktis bagi TK Cahaya Qolbu, tetapi juga menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya yang menerapkan atau merencanakan program serupa.

## B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini berfokus pada pengukuran pengaruh apakah manajemen kurikulum berbasis *full day school* berpengaruh kepada kemandirian siswa TKIT Cahaya Qolbu Subang Jawa barat. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa saja indikator-indikator kemandirian siswa TKIT Cahaya Qolbu?
2. Apa Karakteristik Penerapan manajemen sekolah berbasis *full day* terhadap kemandirian siswa di TKIT Cahaya Qolbu?
3. Bagaimana hasil penerapan manajemen sekolah berbasis *full day* diterapkan di TKIT Cahaya Qolbu?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi indikator-indikator kemandirian siswa di TKIT

Cahaya Qolbu.

2. Menganalisis peran manajemen sekolah berbasis full day dalam mendukung pembentukan kemandirian siswa.
3. Mengevaluasi hasil penerapan manajemen sekolah berbasis full day terhadap kemandirian siswa di TKIT Cahaya Qolbu.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dalam segi teoritis maupun praktis.

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan manajemen berbasis *Full Day School* dan dampaknya terhadap perkembangan kemandirian siswa, serta memberikan dasar teori yang lebih kuat untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan dan manajemen sekolah.

#### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis untuk meningkatkan manajemen sekolah dan mengoptimalkan sistem *Full Day School* dalam rangka mendukung kemandirian siswa di TKIT Cahaya Qolbu.

### D. Telaah Pustaka

Sebelum Melakukan Penelitian Terkait Pengaruh Manajemen Sekolah Berbasis *Full day* Terhadap Kemandirian Siswa di TK Cahaya Qolbu, penulis terlebih dahulu menelaah penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik yang kami bahas guna untuk sebagai perbandingan dalam menyusun kerangka

perbandingan dalam Menyusun kerangka penelitian. yang membahas mengenai topik yang kami bahas guna untuk sebagai perbandingan dalam menyusun kerangka perbandingan dalam Menyusun kerangka penelitian.

Dalam Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Wahyu Rahmawati, Imron Arifin dan Shulton dari Universitas Negeri Malang yang berjudul Manajemen kurikulum berbasis karakter dijelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan sebelumnya. Menurut Mulyasa pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana ke dalam tindakan yang sesungguhnya secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran *full day school* berbasis pendidikan karakter di sekolah dimulai dari anak didik datang sampai pulang. Selanjutnya penerapan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran *full day* di sekolah disebut dengan pembiasaan karakter.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Diah Rohmatul Ula dan Erny Roesminingsih pada tahun 2024 yang berjudul Studi multi situs menanamkan karakter siswa di Taman Kanak-kanak *Full day School Thailand* di Surabaya bahwa terkait menanamkan nilai karakter disiplin siswa di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya dapat disimpulkan bahwa sekolah melakukan berbagai cara dalam menanamkan nilai karakter disiplin siswa, antara lain: keteladanan, pembiasaan, dan integrasi pada kegiatan pembelajaran.

Dalam keteladanan, guru dan kepala sekolah berperan sebagai model siswa

---

<sup>18</sup> Wahyunita Rahmawati et al., “Manajemen Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 225–36, <https://doi.org/10.17977/um065v2i32022p225-236>.

selama di sekolah dengan memberikan contoh-contoh disiplin agar siswa mampu meniru keteladanan yang dicontohkan. Dalam pembiasaan, guru dan kepala sekolah aktif dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas *full day school*. Dari kebiasaan tersebut menjadi rutinitas dan dapat terbentuk sebagai karakter.<sup>19</sup>

Selanjutnya ada juga penelitian yang ditulis oleh Desi Amanda, Abdul Wahab dan St. Johariyah yang berjudul Pengaruh *Full day School* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dijelaskan bahwa Pelaksanaan *full day school* berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik dengan pengaruh X1 yaitu Durasi Belajar sebesar 13,3% dan pengaruh X2 Kondisi sebesar 9,50% dan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran untuk dipertimbangkan Sekolah dan pendidik.<sup>20</sup>

Selain itu ada juga penelitian yang berjudul Manajemen *Full day School* dalam Peningkatan karakter Peserta didik yang ditulis oleh Eka Diana dan Aniyatul Kholila bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Dari tiga kategori tersebut juga dilaksanakan tiga tahap untuk mengupayakan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan serta visi misi sekolah yang meliputi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi untuk memastikan keberhasilan dari perencanaan dan

---

<sup>19</sup> Fadma Rosita and M. Rudi Gunawan Parozak, “Manajemen Kurikulum Full-Day School Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Studi Kasus: Kelompok Bermain (KB) TK Kreatif Primagama Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018,” *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION* 1, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.55681/jige.v1i1.16>.

<sup>20</sup> Desi Amanda et al., “Pengaruh Fullday School Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Education and Learning Journal* 4, no. 2 (2023): 14–20.

pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari dilaksanakannya evaluasi tersebut, menunjukkan bahwa sekolah mampu meningkatkan karakter religius siswa dengan diperkenalkannya sistem sekolah sehari penuh, yang dibuktikan dengan perilaku keseharian siswa yang menggambarkan nilai-nilai agama seperti sholat berjamaah tepat waktu, berdoa sebelum memulai pembelajaran, menghubungkan materi pembelajaran dengan kuasa Tuhan yang maha esa, bersikap santun pada sesama manusia, tafhidz Al-Qur'an, dan melaksanakan hudood (amal).<sup>21</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Prapti Octavia Ningsih dan Muhammad Taufik Hidayat yang berjudul Dampak Pelaksanaan *Full day School* Terhadap perkembangan sosial anak di Sekolah Dasar bahwa Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan bersekolah di *full day school* siswa mengalami perluasan hubungan baik dengan guru, keluarga, maupun teman sebaya. Bahkan beberapa siswa lebih senang bergaul dengan teman-teman di sekolahnya daripada teman rumahnya, bahkan ada siswa yang mengaku jika ia tidak mempunyai teman di rumahnya sehingga interaksi dengan masyarakat menjadi berkurang.

Adapun terdapat dampak positif dan dampak negatif dalam pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak seperti siswa lebih mudah bersosialisasi dengan teman maupun guru karena hubungan mereka yang lebih intens sedangkan dampak negatifnya yaitu waktu siswa menjadi berkurang ketika berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar. Adapun

---

<sup>21</sup> Eka Diana and Ainayatul Kholila, "Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 891–99, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4821>.

keterbatasan dalam penelitian ini yaitu meskipun informan yang digunakan diperoleh dari sekolah dengan akreditasi A dan memiliki program khusus untuk mengoptimalkan perkembangan sosial siswa, namun keberagaman pengetahuan informan dirasa kurang beragam. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan berbagai sekolah di Indonesia yang memiliki program khusus yang dapat mengoptimalkan perkembangan sosial siswa. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan berbagai sekolah di Indonesia yang memiliki program khusus yang dapat mengoptimalkan perkembangan sosial siswa.<sup>22</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Wiwik Suatin dan Eka Purwanti yang berjudul Pengaruh system *Full day School* pada kemandirian Anak Hasil penelitian yang dilakukan pada murid-murid PAUD Baitun Na'im Islamic School di Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kemandirian anak antara murid yang mengikuti program *full day* dan reguler. Data yang diperoleh mengungkapkan bahwa hanya 38% dari murid yang memiliki tingkat kemandirian tinggi, sementara sisanya, yaitu 16%, menunjukkan tingkat kemandirian yang rendah.<sup>23</sup>

Penelitian berjudul Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Sekolah yang di tulis oleh Nurnenti Dorlina Simatupang, Sri Widyawati, Kartika Riakit Adhe dan Alfi Nuris Shobah menunjukan hasil penelitian bahwa TK Islam Al-Fajar menanamkan nilai kemandirian pada anak melalui berbagai kegiatan,

<sup>22</sup> Prapti Octavia Ningsih and Muhammad Taufik Hidayat, "Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4582–90, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2901>.

<sup>23</sup> Wiwik Suatin and Eka Purwanti, "Pengaruh System Fullday School Pada Kemandirian Anak PAUD Baitun Na'im Blitar," *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 3, no. 1 (2023): 109–16, <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i1.1066>.

mulai dari aktivitas awal hingga akhir.

Dalam proses ini, peran guru, kepala sekolah, dan staf administrasi sangat signifikan. Mereka berfungsi sebagai teladan bagi anak-anak, yang cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Model yang diberikan oleh para pendidik dan staf ini dilakukan baik melalui contoh spontan maupun pembiasaan secara terstruktur. Selain itu, orang tua juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai kemandirian di rumah. Keharmonisan antara lingkungan sekolah dan rumah menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan proses ini. Ketika kedua lingkungan tersebut selaras, upaya menanamkan nilai karakter mandiri pada anak dapat berjalan lebih optimal.<sup>24</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Azzam Muttaqin yang berjudul Manajemen Program *Full day Schol* Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Anak Didik di TK IT Qurrota A'yun Ponorogo memiliki kesimpulan Manajemen program *full day school* di TKIT Qurrota Ayun Ponorogo memberikan dampak yang positif dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter, khususnya disiplin dan tanggung jawab pada anak. Program ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu anak-anak mengalami peningkatan disiplin dan tanggung jawab setelah mengikuti pendidikan yang didukung oleh manajemen program yang terorganisir dengan baik. Persiapan matang sebelum tahun ajaran baru dimulai turut mempermudah proses belajar mengajar, sehingga upaya peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat terlaksana dengan efektif.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Simatupang et al., “Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah.”

<sup>25</sup> Muhammad Azam Muttaqin, “Manajemen Program Full Day School Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Anak Didik Di TK IT II Qurrota A'yun Ponorogo”

Penelitian yang berjudul Kelebihan Program *Full day School* Pada Pendidikan Anak Usia Dini di tulis oleh Siyyela Tika dan Pujiyanti Fauziyah Menjelaskan bahwa Keunggulan dari program *Full Day School* (sekolah sehari penuh) dibandingkan dengan *Half Day School* (sekolah setengah hari) atau sekolah reguler terletak pada kemampuannya untuk mengakomodasi orang tua dengan jam kerja yang panjang.<sup>26</sup>

Selain itu, sekolah sehari penuh juga mendukung pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Salah satunya adalah peningkatan perkembangan sosial-emosional, di mana anak-anak memiliki waktu lebih untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebayu.

Dan yang terakhir yaitu penelitian berjudul Pengaruh Bermain Peran Makro terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelas B di TK Aisyah Bustanul Athfal III yang ditulis oleh Andi Bau Asni Syam, Herlina dan Herman Memiliki kesimpulan bahwa Kemandirian anak usia dini di kelas B sebelum dan sesudah penerapan kegiatan bermain peran makro di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Manggala, Kota Makassar, menunjukkan perubahan yang signifikan. Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya perbedaan yang mencolok antara kondisi sebelum dan setelah kegiatan bermain peran makro dilaksanakan. Anak-anak di kelas eksperimen mengalami perkembangan kemandirian yang sangat baik. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode bermain peran makro memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

---

(Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47633>.

<sup>26</sup> Nasution and Fauziah, "Kelebihan Program Full Day Pada Pendidikan Anak Usia Dini."

peningkatan kemandirian anak usia dini di kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Manggala. Dengan demikian, kegiatan bermain peran makro terbukti efektif dalam membantu perkembangan kemandirian anak usia dini.<sup>27</sup>

**Tabel 1. 1 Telaah Pustaka**

No	Artikel	Hasil Penelitian
1.	Manajemen Pembelajaran <i>Full day</i> School Berbasis karakter (2022)	Isinya menyajikan parameter Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Program <i>full day</i> School dan Evaluasi Pembelajaran
2.	Studi multi situs menanamkan karakter siswa di Taman Kanak-kanak <i>Full day</i> School Thailand di Surabaya (2024)	Isinya Menyajikan Penanaman nilai karakter disiplin siswa, antara lain: keteladanan, pembiasaan, dan integrasi pada kegiatan pembelajaran dan juga Peran guru dan kepala sekolah sebagai contoh yang baik bagi para siswa
3.	Pengaruh <i>Full day</i> School Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (2023)	Isi dari Artikel ini menyajikan Hubungan antara Program <i>Full day</i> School dengan Motivasi belajar siswa selain itu di dalamnya dibahas apa saja aspek aspek motivasi belajar dan juga implikasinya pada pembelajaran.
4.	Manajemen <i>Full day</i> School dalam Peningkatan karakter Religius Peserta didik	Hasil dari Penelitian ini menyajikan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan pembiasaan juga pembelajaran dalam kelas bisa meningkatkan karakter religius peserta

<sup>27</sup> Andi Bau Asni Syam et al., “Pengaruh Penerapan Bermain Peran Makro Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelas B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III,” *Jurnal Eksplorasi Pendidikan* 7, no. 5 (2024): 10–21.

	(2023)	didik.
5.	Dampak Pelaksanaan <i>Full day School</i> Terhadap perkembangan sosial anak di Sekolah Dasar (2022)	Penelitian ini menyoroti pengaruh pelaksanaan pada perkembangan sosial anak.
6.	Pengaruh system <i>Full day School</i> pada kemandirian Anak (2023)	Hasil dari penelitian ini menyoroti Perbandingan Kemandirian Anak yang mengikuti program <i>full day</i> dan regular.
7.	Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Sekolah (2020)	Hasil dari penelitian ini lebih menekankan pada penanaman kemandirian anak melalui kegiatan sekolah dari awal hingga akhir dan juga pentingnya peran kepala sekolah, guru, staf administrasi dan orang tua dalam memberikan contoh yang baik dan juga sikap mandiri pada anak.
8.	Program <i>Full day School</i> Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Anak Didik di TK IT Qurrota A'yun Ponorogo (2019)	Penelitian ini berisikan dampak positif dalam meningkatkan karakter. Khususnya disiplin dan tanggung jawab anak.
9.	Kelebihan Program <i>Full day School</i> Pada Pendidikan Anak Usia Dini (2020)	Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan karakter anak melalui kegiatan yang dirancang secara terstruktur sepanjang hari, keterlibatan anak pada setiap kegiatan, lingkungan yang aman dan terkontrol bagi anak, dan juga

		mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan integrasi kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.
10.	Bermain Peran Makro terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelas B di TK Aisyah Bustanul Athfal III (2024)	Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan bermain peran makro terbukti efektif dalam membantu perkembangan kemandirian anak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana manajemen sekolah berbasis *Full Day School* dapat mendukung pengembangan kemandirian siswa, baik melalui pembiasaan karakter, penguatan motivasi belajar, maupun pengembangan karakter religius dan sosial. Oleh karena itu, implementasi *Full Day School* di TKIT Cahaya Qolbu memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemandirian siswa, asalkan pengelolaan waktu dan kegiatan di sekolah dapat dilakukan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Penelitian lebih lanjut Peneliti akan lebih condong pada lingkungan sosial dan budaya sekolah TKIT Cahaya Qolbu berpengaruh pada kemandirian siswa.

## E. Kerangka Teori

### 1. Manajemen Sekolah

Pendidikan merupakan usaha fundamental untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di era globalisasi yang penuh

tantangan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu. Dalam konteks pembangunan bangsa Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan menjadi fokus utama dalam pembangunan pendidikan nasional, yang sekaligus berperan dalam upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara keseluruhan. Salah satu elemen penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah manajemen pendidikan, baik di tingkat madrasah maupun sekolah. Sebelum membahas lebih lanjut tentang manajemen madrasah dan sekolah, sebaiknya kita memahami terlebih dahulu konsep dasar manajemen itu sendiri.<sup>28</sup>

Manajemen memiliki berbagai definisi dari berbagai ahli. Misalnya, menurut Griffin (2016), manajemen adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang bertujuan untuk mengelola sumber daya organisasi (seperti sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dengan cara yang efisien dan efektif. Definisi ini menekankan pentingnya pelaksanaan sistematis dan terstruktur dalam berbagai aspek. Sementara itu, Miles (2012) menawarkan definisi manajemen yang lebih berbeda, dengan mengidentifikasi tiga perspektif utama: (1) sebagai proses yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai visi, misi, strategi, dan tujuan organisasi; (2) sebagai kumpulan pengetahuan yang mengkaji metode yang digunakan oleh manajer dan organisasi; dan (3) sebagai individu dalam organisasi yang memimpin dan mengarahkan tindakan orang lain untuk

---

<sup>28</sup> Anas, "Sumber Daya Manusia Indonesia Di Era Globalisasi," *Promis* 3, no. 2 (2022).

mencapai tujuan organisasi. Manajemen digambarkan sebagai proses pencapaian misi organisasi melalui pemanfaatan berbagai sumber daya, seperti manusia, keuangan, fisik, dan informasi. Tiga perspektif yang diajukan oleh Miles ini mengarah pada tiga elemen utama dalam manajemen, yaitu manajer (pemimpin), metode (teknik), dan pengaruh. Meskipun berbeda dari definisi Griffin, pandangan Miles membuka ruang bagi pemahaman manajemen yang lebih luas, yang tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan konteks dan perkembangan pengetahuan yang terus berlanjut. Dalam hal manajemen madrasah, tidak ada format yang baku.<sup>29</sup>

Secara garis besar, manajemen madrasah adalah kerangka kerja untuk mengelola lembaga madrasah dengan pendekatan yang terukur dan sistematis, yang berfokus pada kualitas manajerial. Meskipun konsep manajemen madrasah masih relatif sedikit dikembangkan, penulis berpendapat bahwa prinsip-prinsip manajemen yang ada dapat diadaptasi untuk kebutuhan madrasah. Secara teoritis, manajemen madrasah berlandaskan pada konsep dasar manajemen yang sudah ada. Namun, secara praktis, manajemen madrasah harus bisa menyeimbangkan antara kebutuhan, karakteristik, dan proyeksi masa depan madrasah itu sendiri. Pada dasarnya, manajemen adalah seni dalam mengelola. Tidak semua

---

<sup>29</sup> Fitri Widyasari and Kustiarini Kustiarini, “Analisis Manajemen Kepala Madrasah Dalam Rangka Mewujudkan Visi Dan Misi Di Madrasah Ibtidaiyah,” *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 2, no. 2 (2021): 65–79, <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4147>.

orang atau lembaga dapat mengelola madrasah dengan baik, karena kemampuan manajerial bukanlah bakat bawaan, melainkan keahlian yang bisa dipelajari dengan sungguh-sungguh.<sup>30</sup>

#### a. Fungsi Manajemen Sekolah

Fungsi utama manajemen sekolah adalah memaksimalkan kemampuan dalam merancang perencanaan sekolah serta menyusun anggaran. Pengelolaan sekolah dilakukan berdasarkan perencanaan dan anggaran yang telah disusun. Selain itu, partisipasi masyarakat juga diupayakan agar turut serta dalam proses pengelolaan sekolah. Adapun fungsi-fungsi manajemen sekolah mencakup beberapa aspek penting, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, koordinasi, pengarahan, serta pengawasan, yang semuanya dilaksanakan dalam konteks operasional satuan pendidikan.<sup>31</sup> Adapun fungsi-fungsi manajemen sekolah sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan

Perencanaan dalam konteks sekolah merupakan proses penetapan tujuan, penentuan sarana, kebutuhan, estimasi, prioritas, pedoman, serta kesepakatan yang berujung pada lahirnya program-program sekolah yang bersifat dinamis dan berkelanjutan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Syarhani Syarhani, “Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 2007, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>.

<sup>31</sup> Nurul Farida et al., “Peran Manajemen Pendidikan Dalam Kinerja Guru Di Sekolah,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1292–96, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.282>.

<sup>32</sup> Septian Nur Ika Trisnawati, *Perencanaan Pendidikan: Dari Landasan Konseptual Ke*

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian di lingkungan sekolah mencerminkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, tenaga kependidikan, dan seluruh personel sekolah dalam melaksanakan berbagai aktivitas manajerial guna merealisasikan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Proses ini mencakup penetapan tujuan, pembentukan struktur kerja, serta penentuan wewenang dan tanggung jawab masing-masing pihak.<sup>33</sup>

## 3) Penggerakan (*Actuating*)

Di antara seluruh fungsi manajemen, penggerakan atau pelaksanaan dianggap sebagai fungsi yang paling sentral. Jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berkaitan dengan hal-hal konseptual, maka fungsi actuating fokus pada interaksi langsung dengan individu dalam organisasi. Menurut Terry, penggerakan berarti mendorong anggota kelompok agar menjalankan tugasnya dengan semangat dan motivasi yang tinggi. Dalam konteks sekolah, ini berarti memotivasi guru dan staf lainnya agar melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan semangat untuk mencapai tujuan

---

*Implementasi Sekolah* (Tahta Media Group, 2025).

<sup>33</sup> Imam Subekti, “Pengorganisasian Dalam Pendidikan,” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.

bersama.<sup>34</sup>

#### 4) Pengkoordinasian

Koordinasi dalam manajemen sekolah adalah upaya untuk menyatukan berbagai aktivitas pendidikan dan pembelajaran dengan cara menyelaraskan, menghubungkan, dan memadukan kerja antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta seluruh personil lainnya, agar seluruh kegiatan berjalan selaras menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah koordinasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyampaian pengarahan singkat, rapat kerja, pemberian petunjuk teknis dan pelaksanaan, serta penyampaian umpan balik atas hasil kegiatan.<sup>35</sup>

#### b. Ruang Lingkup Manajemen Sekolah

Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Meliputi:

##### 1) Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum sekolah. Tujuannya adalah memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan standar nasional pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>34</sup> Imam Subekti, “Prinsip Actuating Islam Dan Implementasi Dalam Manajemen Pendidikan,” *PERADA* 4, no. 1 (2021): 57–64, <https://doi.org/10.35961/perada.v4i1.283>.

<sup>35</sup> Sabariah Sabariah, “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (2021): 116–22, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>.

teknologi. Kegiatan dalam manajemen ini meliputi penyusunan program pembelajaran, jadwal pelajaran, silabus, serta pengembangan kurikulum muatan lokal.<sup>36</sup>

## 2) Manajemen Peserta Didik

Fungsi ini berkaitan dengan pengelolaan peserta didik sejak awal masuk hingga lulus dari sekolah. Prosesnya meliputi penerimaan siswa baru, penempatan dan pembinaan siswa sesuai dengan bakat, minat, serta kebutuhan mereka. Termasuk pula pengelolaan administrasi siswa, layanan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembinaan karakter dan kedisiplinan.<sup>37</sup>

## 3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Manajemen ini mengatur seluruh aspek yang berhubungan dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatannya meliputi perencanaan kebutuhan tenaga kerja, rekrutmen, penempatan, pengembangan kompetensi melalui pelatihan atau workshop, penilaian kinerja, hingga pemberian penghargaan dan kesejahteraan. Tujuannya adalah menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan berkinerja tinggi.<sup>38</sup>

## 4) Manajemen Sarana dan Prasarana

<sup>36</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, “Manajemen Kurikulum Di Sekolah,” in *Modul Pembelajaran Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor* (Visi Nusantara Maju, 2018).

<sup>37</sup> Ujang Jamaludin et al., “Pengelolaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Siswa,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 4631–39, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1052>.

<sup>38</sup> Yuliana Yenita Mete et al., “Peran Manajemen Dalam Peningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan,” *Sajaraton: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 9, no. 2 (2025): 57–71, <https://doi.org/10.37478/sajaraton.v9i2.5249>.

Fungsi ini mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Sarana mencakup semua perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti buku, alat peraga, komputer, dan lainnya. Sedangkan prasarana meliputi fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Manajemen ini penting agar proses pembelajaran berlangsung optimal dan nyaman.<sup>39</sup>

#### 5) Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mengelola seluruh aspek pendanaan di sekolah. Termasuk dalam kegiatan ini adalah penyusunan rencana anggaran (RKAS), pengalokasian dana, penggunaan dana secara efisien, serta pelaporan dan pertanggungjawaban secara transparan. Sumber dana bisa berasal dari pemerintah (seperti BOS), orang tua siswa, komite sekolah, dan pihak lain yang sah.<sup>40</sup>

#### 6) Humas

Fungsi humas bertujuan untuk membangun hubungan baik antara sekolah dengan berbagai pihak eksternal seperti orang tua/wali siswa, masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah. Kegiatan humas dapat berupa penyebarluasan informasi melalui media, penyelenggaraan pertemuan atau rapat, kerja sama dengan pihak luar, serta promosi kegiatan sekolah untuk membangun citra

---

<sup>39</sup> Shofi Amar Erroyani, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar,” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 460, <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65772>.

<sup>40</sup> Ramidi Yadi and Mat Mursalin, “Peran Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Dana Pendidikan,” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 4 (2025): 6813–17, <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8347>.

positif lembaga pendidikan.<sup>41</sup>

#### 7) Layanan Khusus.

Layanan khusus bertujuan untuk memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau menghadapi masalah tertentu. Contohnya adalah layanan bimbingan dan konseling, layanan kesehatan, layanan psikologi, dan bantuan sosial. Selain itu, manajemen ini juga mencakup penyediaan fasilitas untuk siswa berkebutuhan khusus (inklusi), serta menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah.

##### 1. *Full Day School*

*Full Day School* secara terminologis dapat dipahami sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan dengan memperpanjang waktu belajar anak di sekolah dari pagi hingga sore hari, sehingga anak mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk belajar, berlatih, dan membiasakan diri dalam berbagai aspek kehidupan. *full day school* bukan hanya memperpanjang jam belajar, melainkan mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pembentukan karakter, nilai moral, spiritual, serta keterampilan hidup (life skills). Dengan demikian, konsep full day school menekankan pembelajaran holistik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Khairul Hadi et al., “Peran Sentral Bagian Hubungan Masyarakat Di Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah,” *Invention: Journal Research and Education Studies*, July 20, 2025, 739–47, <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2758>.

<sup>42</sup> Helmawati Helmawati et al., “Manajemen Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (2025): 6756–64, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8334>.

<sup>43</sup> Siti Nur Fatimah and Dini Wulan Sari, “Fullday School Sebagai Penguanan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Amal Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 103,

Tujuan *full day school* antara lain adalah untuk mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh, membentuk kedisiplinan, menanamkan kemandirian, serta menumbuhkan karakter positif melalui pembiasaan sehari-hari. menyatakan bahwa *full day school* memberikan ruang bagi integrasi antara pembelajaran formal, pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pembiasaan ibadah dan perilaku sosial. Dengan adanya jam belajar yang lebih panjang, siswa memiliki kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan sekaligus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.<sup>44</sup>

Ciri khas full day school di antaranya adalah adanya pembelajaran tematik yang dipadukan dengan kegiatan keagamaan, keterampilan praktis, dan aktivitas sosial. Selain itu, sekolah dengan sistem full day biasanya membangun kerja sama erat antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan suasana pendidikan yang lebih menyeluruh. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembiasaan hidup disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>45</sup>

## 2. Kemandirian Siswa

### a. Definisi Kemandirian

Kemandirian siswa adalah kemampuan anak untuk bisa melakukan

---

[https://doi.org/10.36709/japend.v2i2.15940.](https://doi.org/10.36709/japend.v2i2.15940)

<sup>44</sup> Wella Rezki, “Analisis Penerapan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,” *Journal of Basic Education Research* 1, no. 1 (2020): 21–28, <https://doi.org/10.37251/jber.v1i1.31>.

<sup>45</sup> Nilam Nurohmah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini,” *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 02 (2025), <https://doi.org/10.53429/al-athfal.v6i02.1494>.

berbagai kegiatan, mengatur dan memilih serta memutuskan dengan percaya diri dan bertanggung jawab.<sup>46</sup> Kemandirian siswa dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk melakukan berbagai kegiatan sehari-hari, mengatur dirinya sendiri, membuat pilihan, serta mengambil keputusan dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab. Menurut Hurlock, kemandirian merupakan kondisi ketika individu mampu berdiri sendiri tanpa selalu bergantung pada orang lain baik dalam aspek fisik, emosional, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemandirian tidak hanya berarti kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana secara mandiri, seperti makan atau memakai baju, tetapi juga mencakup aspek pengendalian diri, keberanian mengambil keputusan, serta tanggung jawab terhadap konsekuensi dari perbuatannya. Dengan demikian, kemandirian merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan anak yang berhubungan langsung dengan kesiapan mereka menghadapi jenjang pendidikan berikutnya maupun kehidupan sosial di masyarakat.<sup>47</sup>

Dalam ajaran Islam, manusia didorong untuk memiliki kesadaran dan usaha dalam memperbaiki dirinya. Allah menegaskan bahwa perubahan dalam kehidupan tidak akan terjadi tanpa adanya ikhtiar yang dilakukan oleh individu maupun suatu kaum. Prinsip ini menekankan pentingnya tanggung jawab, kemandirian, dan usaha berkelanjutan dalam mencapai

<sup>46</sup> Hernawati Hernawati et al., “Manajemen Mutu Pendidikan Terhadap Penerapan Program Pembelajaran Full Day School,” *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE* 4, no. 2 (2022): 268–82, <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i2.229>.

<sup>47</sup> Wulan Okta Bela et al., “Analisis Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Kemandirian Anak,” *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2, no. 02 (2023): 303–15, <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i02.893>.

kemajuan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka sendiri berusaha mengubah keadaan diri mereka.

Surah Ar-Ra'd ayat 11 berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءً فَلَا

مَرَدٌ

لَهُ وَمَا لَهُم مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>48</sup>

#### b. Aspek-aspek Kemandirian Siswa TK

Dalam buku kemendikbud yang berjudul menumbuhkan kemandirian pada anak, mengidentifikasi tiga aspek kemandirian:

##### 1) Kemandirian Emosional

Kemandirian Emosional Mencakup anak tersebut mempunyai kemampuan untuk mengelola emosi, Tidak bergantung secara emosional kepada orang lain dan memiliki kepercayaan diri.

Kemandirian emosional mencakup kemampuan anak untuk mengelola dan mengendalikan emosinya. Anak yang mandiri secara

---

<sup>48</sup> QS. Ar-Ra'd Ayat 11.

emosional tidak mudah bergantung pada orang lain, mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat, serta memiliki rasa percaya diri yang baik. Misalnya, anak tidak mudah menangis ketika berpisah dengan orang tua di sekolah, berani tampil di depan kelas, serta mampu menenangkan dirinya ketika menghadapi masalah. Kemandirian emosional sangat penting karena menjadi dasar bagi anak dalam berinteraksi sosial, menghadapi tekanan, serta membangun kepribadian yang stabil.

## 2) Kemandirian Perilaku

Ciri ciri anak sudah mandiri dalam perilakunya yaitu anak tersebut sudah dapat mengambil keputusan, Bisa mengatasi masalahnya dan sudah bisa bertanggung jawab.<sup>49</sup>

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengatur tindakan dan perilakunya sehari-hari. Anak yang mandiri dalam perilaku sudah mampu mengambil keputusan sederhana, mengatasi masalah kecil secara mandiri, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Contohnya, anak bisa memilih permainan yang sesuai, membereskan mainan setelah digunakan, atau memutuskan untuk menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai memiliki inisiatif serta kemampuan untuk mengatur tindakannya sendiri.<sup>50</sup>

---

49

50

### 3) Kemandirian Nilai

Anak yang memiliki kemandirian nilai yakni anak sudah bisa menilai dan sudah berprinsip benar dan salah, anak tersebut juga sudah memahami konsekuensi dari perbuatannya.<sup>51</sup>

Kemandirian nilai adalah kemampuan anak dalam menilai perbuatan berdasarkan prinsip benar dan salah, serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Anak yang mandiri dalam nilai mampu menentukan sikap berdasarkan norma yang berlaku, tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya, serta memiliki prinsip moral yang berkembang. Misalnya, anak dapat menolak ajakan untuk berbuat curang atau mampu meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Kemandirian nilai merupakan aspek tertinggi karena menuntut anak untuk menginternalisasi nilai moral dan sosial yang diajarkan oleh orang tua maupun guru.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Dalam buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian yang terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yang meliputi: Intelektual, Usia, Jenis kelamin.

#### 1) Intelektual

---

<sup>51</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Sulawesi Selatan, *Model Pengembangan Jiwa Kemandirian Melalui Pembiasaan (Habituasi) Pada Anak Usia Dini*, 2016.

Intelelegensi atau kecerdasan anak berperan penting dalam pembentukan kemandirian. Anak dengan tingkat intelelegensi yang baik cenderung lebih cepat memahami aturan, mengingat rutinitas, serta mampu menemukan solusi sederhana dalam menghadapi masalah. Misalnya, anak yang cerdas akan lebih mudah mengikuti instruksi guru untuk membereskan mainan atau menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan. Intelelegensi juga membuat anak lebih percaya diri, karena ia merasa mampu melakukan sesuatu secara mandiri.

## 2) Usia

Seiring bertambahnya usia, kemampuan fisik, psikis, dan sosial anak semakin matang, sehingga anak lebih siap untuk mandiri. Anak usia 3 tahun umumnya masih banyak membutuhkan bantuan dalam aktivitas sehari-hari, seperti makan atau memakai baju, sedangkan anak usia 5–6 tahun sudah mampu melakukan kegiatan tersebut secara mandiri. Artinya, semakin bertambah usia, semakin besar pula kesempatan anak untuk berlatih kemandirian.

## 3) Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga dapat memengaruhi perkembangan kemandirian anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan cenderung lebih cepat mandiri dalam keterampilan mengurus diri, misalnya berpakaian dan menjaga kebersihan,

sementara anak laki-laki lebih mandiri dalam hal eksplorasi lingkungan dan aktivitas motorik. Namun demikian, perbedaan ini tidak bersifat mutlak, karena pola asuh keluarga dan budaya turut memengaruhi bagaimana anak laki-laki dan perempuan diarahkan dalam pembentukan kemandirian.

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu sendiri yang meliputi: kebudayaan, Pola asuh orang tua, Jumlah anak dalam keluarga, Tingkat Pendidikan dan Status sosial ekonomi.<sup>52</sup>

- 1) Kebudayaan Pola asuh orang tua

Budaya yang ada di sekitar anak sangat menentukan seberapa jauh kemandirian dilatih sejak dini. Pada budaya tertentu, anak dibiasakan untuk selalu dilayani oleh orang dewasa sehingga anak menjadi lebih bergantung. Sebaliknya, ada budaya yang mendorong anak untuk belajar mandiri sejak kecil, misalnya dengan membiarkan anak makan sendiri atau tidur sendiri.

Dengan demikian, kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak.

- 2) Jumlah anak dalam keluarga

Jumlah saudara dalam keluarga juga memengaruhi kemandirian anak. Anak tunggal biasanya lebih bergantung

---

<sup>52</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Sulawesi Selatan, *Model Pengembangan Jiwa Kemandirian Melalui Pembiasaan (Habituasi) Pada Anak Usia Dini*.

karena mendapat perhatian penuh dari orang tua. Sementara itu, anak yang memiliki banyak saudara sering kali lebih cepat belajar mandiri, karena terbiasa berbagi perhatian, fasilitas, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Misalnya, anak dengan kakak atau adik terbiasa dilatih untuk menyelesaikan pekerjaan rumah kecil seperti merapikan tempat tidur tanpa harus selalu dibantu.

3) Tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh pada cara mendidik anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi umumnya lebih memahami pentingnya membiasakan anak mandiri sejak dini, misalnya membiarkan anak makan sendiri meskipun berantakan atau mengajarkan anak untuk mengelola waktu belajarnya. Sebaliknya, orang tua dengan pengetahuan yang terbatas mungkin kurang menyadari pentingnya kemandirian, sehingga cenderung lebih sering membantu anak bahkan dalam hal yang sebenarnya bisa dilakukan sendiri.

4. Hubungan Manajemen Sekolah berbasis *Full day* dengan Kemandirian Siswa

Secara teoritis, pelaksanaan manajemen sekolah berbasis *full day* memiliki hubungan erat dengan pembentukan kemandirian siswa karena seluruh proses manajerial mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang salah satunya adalah penguatan karakter

mandiri. Perencanaan program harian yang memadukan pembelajaran akademik, kegiatan ibadah, keterampilan hidup, dan aktivitas sosial memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih mandiri dalam berbagai aspek, baik fisik, emosional, maupun sosial. Pengorganisasian yang baik melalui pembagian tugas guru dan keterlibatan orang tua memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan, yaitu memberikan ruang bagi anak untuk mencoba, berinisiatif, serta bertanggung jawab. Implementasi kegiatan dalam sistem *full day* juga lebih efektif karena waktu belajar yang lebih panjang memungkinkan adanya pembiasaan kemandirian secara konsisten, misalnya anak makan sendiri, mengatur perlengkapan belajar, hingga berani mengambil keputusan sederhana dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai rencana dan nilai kemandirian benar-benar ditanamkan, bukan sekadar menjadi rutinitas. Evaluasi berkala, baik secara harian maupun periodik, membantu mengidentifikasi perkembangan maupun hambatan anak dalam berproses menjadi mandiri, sehingga strategi manajemen dapat disesuaikan.<sup>53</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Sekolah berbasis *Full*

---

<sup>53</sup> Muhammad Zulqarnain, “Manajemen Program Full Day School Berbasis Integrasi Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Ponorogo)” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2025), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/34112>.

*day* terhadap kemandirian siswa TKIT Cahaya Qolbu ini penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif, yaitu menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu objek penelitian. Informasi yang ditemukan dari penelitian ini kemudian disusun menjadi sebuah narasi yang mencerminkan data yang dikumpulkan di lapangan tanpa mengalami perubahan apapun. Data-data ini dianalisis dan disajikan secara utuh, membentuk suatu kesatuan yang menyajikan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Cahaya Qolbu Subang Jawa Barat, dan Penelitian ini dilakukan dalam periode tertentu dikarenakan beberapa pertimbangan antara lain yaitu jadwal akademik dari kepala sekolah, ketua Yayasan, Guru dan Wali Murid juga ketersediaan partisipan yang akan diwawancara, juga waktu yang dibutuhkan untuk mengobservasi dan mengumpulkan data.<sup>54</sup>

## 3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah kemandirian siswa di TK Cahaya Qolbu terutama yang akan di perdalam yaitu Lingkungan Sosial dan budaya sekolah yang dipengaruhi oleh Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis *Full day*. Dalam Konteks ini, siswa TK Cahaya Qolbu menjadi focus penelitian yang akan diamati bagaimana tingkat kemandirian mereka

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2019).

berkembang dalam lingkungan *full day school* dan bagaimana *Full day School* Berkontribusi terhadap perkembangan Kemandirian Mereka.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini kami menggunakan beberapa Teknik dalam hal mengumpulkan data Diantaranya yaitu:

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti dan informan. Wawancara yang dilakukan dengan cara *indepth-interview* yaitu wawancara mendalam dengan Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa TKIT Cahaya Qolbu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang persepsi, Pengaruh Kurikulum *Full day School* Terhadap kemandirian Siswa. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau lewat media seperti telepon atau video konferensi. Tetapi disini penulis melakukan wawancara secara langsung agar wawancara ini tetap terkesan dengan *indepth interview*.

##### 2. Observasi

Untuk melakukan observasi tentunya perlu melibatkan peneliti atau orang yang berada di lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap lingkungan TKIT Cahaya Qolbu dengan menggunakan metode observasi partisipatif dimana peneliti secara aktif dan terjun langsung dalam aktivitas dan juga rutinitas belajar mengajar siswa di sekolah juga kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang dapat menjadi

pengaruh kurikulum *full day school* terhadap kemandirian siswa.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen tertulis atau rekaman yang relevan dengan topik penelitian, tanpa adanya interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam teknik ini, peneliti menganalisis berbagai dokumen dan rekaman yang telah ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti. Prosesnya melibatkan pengumpulan dokumen-dokumen seperti laporan, kebijakan, rekaman, catatan, atau arsip lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen ini kemudian dianalisis untuk mengekstrak informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika subjek penelitian sulit diakses atau ketika data historis atau arsip yang telah ada dapat memberikan wawasan yang berharga. Ini juga dapat digunakan sebagai metode tambahan untuk menguatkan temuan dari teknik pengumpulan data lainnya.<sup>55</sup>

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data Menurut Miles Huberman dalam *handout* metodologi penelitian oleh Rinduan Zain Teknik Analisis data yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat *indepth interview*. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

merujuk pada handout metodologi penelitian Rinduan Zain yang menyebutkan bahwa terdapat lima Langkah proses analisis data penelitian kualitatif yaitu berupa *Transcribing, coding, grouping, comparing atau contrasting, dan interpreting*.

- a. *Transcribing*, yaitu Langkah pertama dalam analisis data setelah data mentah terkumpul semua. proses olah data ini terdiri dari penulisan data dengan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Materinya tersebut yaitu berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dipertanyakan kepada subjek penelitian.
- b. *Coding*, merupakan aktivitas kedua berupa pengolahan data dengan memberikan label atau kode pada setiap jawaban dari subjek penelitian. Pemberian label tersebut disesuaikan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini. Langkah pemberian label ini dilakukan dengan tujuan supaya data yang tersedia relevan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini.
- c. *Grouping*, yaitu proses pengelompokan data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi yang dikerjakan peneliti di lapangan. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan lebel- lebel yang ada. Tujuannya mempermudah pada proses analisis data.
- d. *Comparing/ Contrasting*, merupakan langkah peneliti dalam menemukan persamaan dan perbedaan jawaban dari subjek penelitian. Langkah mencari persamaan dan perbedaan ini yaitu peneliti memberikan pendapat berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian persamaan dan perbedaan tersebut dinarasikan. Langkah selanjutnya yaitu

peneliti melakukan perbandingan hasil dari informasi tersebut dengan telaah Pustaka yang telah dipelajari sebelumnya oleh peneliti.

- e. *Interpreting*, yaitu langkah terakhir dalam teknik analisis data. Langkah terakhir ini peneliti akan memberikan deskripsi secara mendalam yang berkaitan dengan jawaban-jawaban yang telah didapatkan dari informan. Selain itu, pada langkah ini juga peneliti mencari informasi baru untuk menjadi dasar teori baru atau memperdalam pengetahuan yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam mengenai kejadian atau keadaan yang diteliti. Peneliti juga menggabungkan hasil penelitian dengan rumusan masalah yang ada.<sup>56</sup>

## 6. Teknik Keabsahan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif melibatkan interaksi peneliti secara langsung terhadap subjek penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti meluangkan waktu yang relevan lama untuk mendapatkan data yang lengkap dan cukup untuk menjawab permasalahan penelitian sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan yang berguna bagi pembaca dan pengguna hasil dari penelitian tersebut.<sup>57</sup>

Keabsahan data penelitian dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah pengetahuan oleh sipeneliti terhadap keabsahan data penelitian kualitatif sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendukung ilmu yang dimiliki oleh sipeneliti seperti halnya proses

---

<sup>56</sup> Rinduan Zain, *Handout Metopen Kualitatif* (2006).

<sup>57</sup> Hasan, Muhammad, M. Pd, Tuti Khairani Harahap, and M. Si Syahrial Hasibuan. *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Tahta Media Group, 2022.

perkuliahan yang dialami oleh peneliti dan juga kontribusi dari pembimbing peneliti tersebut Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dalam penelitian kualitatif. Triangulasi terdiri dari beberapa macam yaitu triangulasi sumber, waktu, teori, metode, dan peneliti. Triangulasi sumber adalah upaya peneliti untuk mendapatkan data yang absah melalui berbagai sumber. Data sama yang diperoleh dengan sumber yang berbeda akan mencerminkan tingkat keabsahan yang baik. Data dapat dibandingkan melalui hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan hasil perspektif seseorang berdasarkan latar belakang sosial, dan dapat juga membandingkan data hasil wawancara dengan data yang terdokumentasi.

Triangulasi metode adalah cara untuk mengecek keabsahan data penelitian dengan metode yang berbeda yaitu boleh lewat memberikan kuesioner dan juga observasi. Triangulasi dengan cara peneliti adalah upaya untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan data penelitian dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Dan triangulasi teori juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis data melalui satu teori terhadap teori lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang terkait dan lebih bermanfaat.<sup>58</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada dengan teknik berbeda, saat sudah didapatkan data dari teknik wawancara dan

---

<sup>58</sup> Dedi Susanto et al., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

sudah di triangulasi sumber, maka data tersebut akan di validasi oleh peneliti dengan cara dibandingkan dengan data observasi langsung oleh peneliti atau dengan data yang sudah ada dalam dokumen-dokumen di TKIT Cahaya Qolbu Subang.<sup>59</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

**BAB I PENDAHULUAN**, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah Pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian.

**BAB II GAMBARAN UMUM**, objek penelitian, yaitu TKIT Cahaya Qolbu subang jawa barat, yang berisi letak geografis, sejarah singkat berdiri serta perkembangannya.

**BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**, berisi tentang pembahasan tentang tema penelitian serta hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah.

**BAB IV PENUTUP**, berisi tentang kesimpulan, sebagai ringkasan dari keseluruhan skripsi disertai dengan saran dan penutup.

---

<sup>59</sup> Bambang Suryantoro and Yan Kusdyana, “Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Politeknik Pelayaran Surabaya,” *Jurnal Baruna Horizon* 3, no. 2 (2020): 223–29, <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v3i2.42>.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, Kemandirian siswa terlihat dari tiga indikator utama. Kemandirian fisik siswa mampu mengurus diri sendiri, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab terhadap barang pribadi. Kemandirian sosial-emosional siswa mampu beradaptasi, bekerja sama, mengelola emosi, dan percaya diri berinteraksi dengan teman maupun guru. Kemandirian kognitif siswa mampu mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Keseluruhan proses ini berjalan optimal berkat dukungan lingkungan sosial dan budaya sekolah yang kondusif, peran aktif guru sebagai teladan, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua.
2. Penerapan manajemen sekolah berbasis *full day* di TKIT Cahaya Qolbu berjalan secara terstruktur, terintegrasi, dan berorientasi pada pembentukan kemandirian siswa. Manajemen sekolah melaksanakan fungsi manajerial secara lengkap, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi, yang semuanya diarahkan untuk mendukung perkembangan kemandirian anak.
3. Pendekatan pendidikan di sekolah ini menggabungkan kurikulum formal dengan pembiasaan nilai-nilai karakter Islami melalui rutinitas harian yang seimbang antara aspek akademik, ibadah, keterampilan hidup, dan bermain.

## B. SARAN

Bagi Sekolah Terus mempertahankan dan mengembangkan sistem manajemen *full day* yang terstruktur dengan penekanan pada pembiasaan kemandirian dan nilai Islami. Menyediakan pelatihan rutin bagi guru untuk memperkuat kemampuan membimbing kemandirian anak, baik dari aspek fisik, sosial-emosional, maupun kognitif. Memperkuat program keterlibatan orang tua, agar pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan secara konsisten di rumah. Bagi Guru Menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif agar anak semakin termotivasi untuk belajar mandiri. Melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif dalam menumbuhkan kemandirian siswa. Bagi Orang Tua Memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba dan mengurus dirinya sendiri di rumah, tanpa terlalu cepat memberikan bantuan. Menjalin komunikasi intens dengan guru mengenai perkembangan anak agar pembinaan kemandirian berjalan searah.

## C. PENUTUP

Penerapan manajemen sekolah berbasis *full day* di TKIT Cahaya Qolbu telah terbukti mampu membentuk kemandirian siswa secara holistik melalui kombinasi kegiatan akademik, ibadah, keterampilan hidup, dan pembiasaan karakter Islami. Keberhasilan ini tidak terlepas dari perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, pengawasan berkelanjutan, serta evaluasi yang melibatkan orang tua. Harapannya, penelitian ini

dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga menanamkan kemandirian dan karakter positif sejak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Fitriani, Irhamna, Badratun Nafis, and Monadia Liiman. "Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Serambi Ilmu* 26, no. 1 (2025): 104–13. <https://doi.org/10.32672/jsi.v26i1.2927>.
- Ahmad Khoirudin, Nur Khoiri, Rizky Bagus Fahreza, and Indra Faizatun Nisa'. "Manajemen Sekolah Di Era Society 5.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Produktivitas Sumber Daya Manusia." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 222–40. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.746>.
- Amalia, Ika. "Menanamkan Sikap Mandiri dan Rasa Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Full Day School di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon* 6, no. 1 (2019): 9–13. <https://doi.org/10.32534/jjb.v6i1.545>.
- Amanda, Desi, A. Wahab, and Johariyah. "Pengaruh Fulday School Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Education and Learning Journal* 4, no. 2 (2023): 14–20.
- Anas. "Sumber Daya Manusia Indonesia Di Era Globalisasi." *Promis* 3, no. 2 (2022).
- Andriyan, Ade, and Nono Hery Yoenanto. "Optimalisasi Penerapan Dan Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah: Literatur Review." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 14–27. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.45011>.
- Arzfi, Bima Prakarsa, Resi Ananda, Vianes Muliza Putri, Nurhizrah Gistituati, and Rusdinal Rusdinal. "Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5946–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174>.
- Ayu, Sukma, Sumarlin Mus, and Hasan Hasan. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengelola Guru Dan Tenaga Kependidikan Di SMAS Islam Terpadu Al Biruni Mandiri Kota Makassar." *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 35. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v3i1.53131>.
- Cahyaningsih, Sri Lestari. "Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Keterampilan Motorik Halus (Studi Literasi)." *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* 3, no. 1 (2023): 15–25. <https://doi.org/10.21093/sijope.v3i1.5784>.
- Danil, Muhammad. "Implementasi Full Day School Di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 86. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.68>.
- Diana, Eka, and Ainayatul Kholila. "Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Relegius Peserta Didik." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 891–99. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4821>.

- “Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK Cahaya Qolbu.” TK Cahaya Qolbu, 2021.
- Erroyani, Shofi Amar. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 460. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65772>.
- Farida, Nurul, Switaning Dyah Wiratama, Yulianah Yulianah, and Sri Hayati. “Peran Manajemen Pendidikan Dalam Kinerja Guru Di Sekolah.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1292–96. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.282>.
- Fatimah, Siti Nur, and Dini Wulan Sari. “Fullday School Sebagai Penguanan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Amal Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 103. <https://doi.org/10.36709/japend.v2i2.15940>.
- Fuadia, Nazia. “Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini.” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 1 (2022): 31–47. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>.
- Hadi, Khairul, Khoirunnisaiyah Lubis, Rini Rosmiaty, and Ummey Hairani. “Peran Sentral Bagian Hubungan Masyarakat Di Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah.” *Invention: Journal Research and Education Studies*, July 20, 2025, 739–47. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2758>.
- Halimatussaudia, Yulia, and Reimond Hasangapan Mikael Napitupulu. “Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak.” *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 1 (2023): 90–96. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3147>.
- Handayani, Eka Sri, and Laelatul Anisah. “Pengaruh Full Day School Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Siswa Kelas IV & V Di SDIT Ukuwah Banjarmasin.” Paper presented at Prosiding Hasil Penelitian Dosen UNISKA Tahun 2017. 2017. <http://dx.doi.org/10.31602/ppdu.v0i1.8192>.
- Hapsari, Yuli Retno. “Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik.” *Promis* 3, no. 2 (2022).
- Harahap, Ayunda Zahroh. “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Usia Dini* 7, no. 2 (2021): 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>.
- Helmawati, Helmawati, Gunawan Gunawan, Galih Nalapraya, and Heti Dharmawanti. “Manajemen Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (2025): 6756–64. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8334>.
- Hernawati, Hernawati, Abdul Aziz Muslimin, and Sumiati Sumiati. “Manajemen Mutu Pendidikan Terhadap Penerapan Program Pembelajaran Full Day School.” *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE* 4, no. 2 (2022): 268–82. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i2.229>.
- Humaira, Alya. “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Full Day School.” UIN Ar-Raniry, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35510>.
- Jamaludin, Ujang, Reksa Adya Reksa, and Fina Darma Aisahini. “Pengelolaan

- Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Siswa.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 4631–39. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1052>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Sulawesi Selatan. *Model Pengembangan Jiwa Kemandirian Melalui Pembiasaan (Habituasi) Pada Anak Usia Dini*. 2016.
- Khairen, J.S. *Dompet Ayah Sepatu Ibu*. Gramedia Widiasarana, 2023.
- Khairunnisa, Fathul, Badru Zaman, and Rita Mariyana. “Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen Qolbu Di TK Daarut Tauhid Kota Bandung.” *Edukid* 15, no. 2 (2019): 74–84. <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i2.20602>.
- Khotimah, Khusnul, and Zulkarnaen Zulkarnaen. “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 587–99. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>.
- Mete, Yuliana Yenita, Lusia Herlina Navi, Agnesia Aprilia Ego, and Estefania Inggrita Mina. “Peran Manajemen Dalam Peningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.” *Sajaraton: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 9, no. 2 (2025): 57–71. <https://doi.org/10.37478/sajaraton.v9i2.5249>.
- Muttaqin, Muhammad Azam. “Manajemen Program Full Day School Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Anak Didik Di TK IT II Qurrota A’yun Ponorogo.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47633>.
- Nasution, Siyyella Tika, and Pujiyanti Fauziah. “Kelebihan Program Full Day Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 155–66. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.25765>.
- Nilam Nurohmah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini.” *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 02 (2025). <https://doi.org/10.53429/al-athfal.v6i02.1494>.
- Ningsih, Prapti Octavia, and Muhammad Taufik Hidayat. “Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4582–90. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2901>.
- Okta Bela, Wulan, Eby Sania Awalia, Meta Melinda, Selvia Ananta, and Adelia Putri Anjani. “Analisis Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Kemandirian Anak.” *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2, no. 02 (2023): 303–15. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i02.893>.
- QS. Ar-Ra’d Ayat 11*. n.d.
- Rahmawati, Wahyunita, Imron Arifin, and Sulton Sulton. “Manajemen Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 225–36. <https://doi.org/10.17977/um065v2i32022p225-236>.
- Ratna Wahyu Pusari, Farida Nur Utami. “Analisis Kemampuan Kognitif

- Pemecahan Masalah Anak Dalam Bermain Balok.” *Jurnal AUDI* 3, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.33061/ad.v3i2.2729>.
- Rezki, Wella. “Analisis Penerapan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Basic Education Research* 1, no. 1 (2020): 21–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i1.31>.
- Ridho, Habib Naufal, Abdul Kosim, and Jaenal Abidin. “Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Islami Di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Fathimiyah Cikarang.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.471>.
- Rismawati, Dina, Mei Neni Sitaesmi, and Ratni Indrawanti. “Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah Yang Mengikuti Program Sekolah Full Day Dibandingkan Dengan Half Day.” *Sari Pediatri* 17, no. 3 (2016): 185. <https://doi.org/10.14238/sp17.3.2015.185-9>.
- Rosita, Fadma, and M. Rudi Gunawan Parozak. “Manajemen Kurikulum Full-Day School Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Studi Kasus: Kelompok Bermain (KB) TK Kreatif Primagama Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.” *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION* 1, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.55681/jige.v1i1.16>.
- Sabariah, Sabariah. “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (2021): 116–22. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>.
- Saudah, Saudah, Sri Hidayati, and Resti Emilia. “Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Membangun Kemandirian Anak Usia Dini.” *NANAKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 5, no. 1 (2022): 51–62. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.27174>.
- Selvia, Noor Liyana. “Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Framework Analisa Kritis Pada Pembelajaran Sekolah Islami Dengan Sistem Full Day School.” *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 3 (2024): 1205. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3727>.
- Simatupang, Nurmehdi Dirlina, Sri Widayati, Kartika Rinakit Adhe, and Alfi Nuris Shobah. “Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 2 (2021): 52. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.593>.
- Suatin, Wiwik, and Eka Purwanti. “Pengaruh System Fullday School Pada Kemandirian Anak PAUD Baitun Na’im Blitar.” *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 3, no. 1 (2023): 109–16. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i1.1066>.
- Subekti, Imam. “Pengorganisasian Dalam Pendidikan.” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.
- Subekti, Imam. “Prinsip Actuating Islam Dan Implementasi Dalam Manajemen Pendidikan.” *PERADA* 4, no. 1 (2021): 57–64. <https://doi.org/10.35961/perada.v4i1.283>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. “Manajemen Kurikulum Di Sekolah.” In *Modul Pembelajaran Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP*

- Muhammadiyah Bogor.* Visi Nusantara Maju, 2018.
- Sulistianah, Sulistianah, and Ahmad Tohir. "Perkembangan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di TK Amarta Tani HIKTI Bandar Lampung." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 4 (2020): 179–86. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-05>.
- Suryantoro, Bambang, and Yan Kusdyana. "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Politeknik Pelayaran Surabaya." *Jurnal Baruna Horizon* 3, no. 2 (2020): 223–29. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v3i2.42>.
- Susanto, Dedi, Rismita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syam, Andi Bau Asni, Herlina, and Herman. "Pengaruh Penerapan Bermain Peran Makro Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelas B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III." *Jurnal Eksplorasi Pendidikan* 7, no. 5 (2024): 10–21.
- Syarhani, Syarhani. "Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 2007. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>.
- Trisnawati, Septian Nur Ika. *Perencanaan Pendidikan: Dari Landasan Konseptual Ke Implementasi Sekolah*. Tahta Media Group, 2025.
- Widyasari, Fitri, and Kustiarini Kustiarini. "Analisis Manajemen Kepala Madrasah Dalam Rangka Mewujudkan Visi Dan Misi Di Madrasah Ibtidaiyah." *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 2, no. 2 (2021): 65–79. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4147>.
- Yadi, Ramidi, and Mat Mursalin. "Peran Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Dana Pendidikan." *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 4 (2025): 6813–17. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8347>.
- Zain, Rinduan. *Handout Metopen Kualitatif*. 2006.
- Zulqarnain, Muhammad. "Manajemen Program Full Day School Berbasis Integrasi Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Ponorogo)." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2025. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/34112>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### **Lampiran 1 Transkrip Wawancara**

#### **Narasumber 1 Kepala Sekolah**

Nama : Teguh Helmi Maulama, S.H

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Hari-Tanggal : Kamis, 06 Februari 2025

Lokasi : TKIT Cahaya Qolbu

1. Apa alasan utama Anda menerapkan manajemen berbasis *full day school* di sekolah ini?

Kami menerapkan sekolah berbasis *full day*. Awalnya tidak *full day* ya. Terus kami menerapkan sekolah bukan *full day* alasannya karena adanya banyak orang tua yang pada bekerja. Ada ibunya bekerja, ayahnya bekerja. Kemudian mereka biasa menutupkan kepada nenek-neneknya kan. Dan itu kan anak kepada neneknya merasa tidak optimal. Terus kadang neneknya kan di rumah membiarkan anak-anak begitu saja. Tidak sambil belajar. Terus anak banyak main. Tidak terurus lah sama neneknya. Kemudian sementara kami di *full day* kan selain bisa anak disini aman, tapi anak-anak juga disini bisa belajar dengan baik di sekolah. Artinya gini, lebih aman ditidupkan di sekolah. Selain dia bisa tidur siang juga, dia bisa belajar dengan baik di sekolah. Bukannya lebih aman ditidupkan di sekolah dari pagi sampai sore. Itu dari mulai jam 8 sampai jam 4 sore. Daripada mereka ditidupkan kepada orang tua. Jadi alasannya lebih konkretnya adalah karena mereka pada bekerja. Jadi orang tua disini pada bekerja. Di antaranya kebanyakan mereka karena kita dekat dengan rumah sakit. Guru juga. Jadi kadang mereka yang bekerja di rumah sakit, ayahnya juga bekerja di rumah sakit, ibunya juga bekerja sampai sore. Jadi mata lebih aman ditidupkan di sekolah. Karena banyak orang tua yang pada bekerja. Kemudian ada juga selain bekerja disini, banyak juga di daerah kita ini,

Pantura, banyak orang tua yang ibu-ibunya itu pada keluar negeri.Jadi pada dikasihkan di sekolah.

2. Terus bagaimana manajemen sekolah mendukung pertumbuhan kemandirian siswa?

Jelas sangat mendukung. Karena di sekolah kami, anak-anak diajarkan kemandirian. Dari mulai masuk sekolah, pintu gerbang, anak-anak diantar juga disini sampai pintu gerbang. Mulai menghabiskan sendiri, disini habiskan setelah elektrik, kemudian mereka menulis. Jadi mereka itu diantar sampai pintu gerbang. Jelas akan mendukung kemandirian anak. Mereka juga karena sampai sore, mereka juga bisa makan. Jadi suapin, mereka makan sendiri. Kecuali mandi bagi anak-anak yang masih kober, yang masih kecil, yang usia 4 ke bawah, dia dimandiin sama buburunya. Kalau yang usia 5-6 tahun, mereka mandi sendiri.

3. Terus apa tujuan utama dari program *full day school* di TK Cahaya Qolbu ini? Tujuan utamanya adalah untuk membentuk kemandirian siswa tadi. Untuk kemandirian siswa dan untuk bisa anak berkarakter. Untuk karakter yang baik. Tujuannya itu.
4. bagaimana cara sekolah merancang jadwal harian untuk membangun kemandirian, perkembangan kemandirian anak?

Kami bekerjasama dengan guru, kami merancang jadwal harian bersama sekolah, guru, semuanya. Sudah merancang jadwal harian dari mulai jam 7 pagi, yaitu jam 7.30. Jam 7, guru harus sudah ada di sekolah. Guru memakai absen juga, guru diakses dengan absen pinje print. Kemudian guru juga, kami tidak boleh lebih dari jam 7. Harus jam 7 sudah ada di sekolah. Jadwal harian jam 7.15 itu kami ada belajar iqro. Anak-anak itu absen elektrik, ngaji Iqro Kemudian belajar bercerita, membaca cerita. Kemudian ada jurnal bebas juga. Sebutnya jurnal pagi lah ya. Ada jurnal bebas juga, ada yang menulis. Ada yang membuat gambar-gambar. Kemudian jam 7.50 sampai jam 8.10 itu ada main terpimpin. Artinya main terpimpin itu baris mau dipimpin sama gurunya. Kemudian jam 8.10, jam 15, baris mau masuk kelas maksudnya. Kemudian jam 8.15 sampai jam 9, ada mulok. Kami itu ada mulok, itu muartan lokal. Di

antaranya adalah, setiap hari kami ada solat duha. Setiap hari solat duha. Kemudian murojaah juga. Biasa satu hari paling sepenggal aja. Kemudian jam 9.00 sampai jam 9.10 ada display class. Kemudian jam 10.00 sampai jam 9.25. Ada pengaliran pilar, pilar karakter. Karena kami kerjasama dengan sekolah karakter ya. Ada pengaliran pilar karakter juga. Kemudian jam 25.00 sampai jam 9.40, membahas tentang pepik hari ini. Kemudian jam 9.40 sampai jam 10.00 itu sudah kain. Makan bersama. Kemudian jam 10.00 sampai jam 11.00, kami ada bacil. Kami kerjasama dengan bacil juga, baca nama kecil. Jadi belajar membaca dengan bercerita menarik. Kemudian jam 11.00 sampai jam 11.30 ada sentra. Jadi kegiatan inti. Kami menggunakan sentra. Kemudian jam 11.30 sampai jam 12.00 makan siang. Setelah makan siang, kemudian jam 12.00 kita sholat. Setelah sholat luhur, kemudian tidur siang. Jadi jam 12.15 sampai jam 14.00. Siang 2 jam. Kemudian jam 14.00, jam 14.00. Kita ke sana ada storytelling. Kemudian murojaah juga. Kemudian setelah itu ada sholat asar. Makan sore, kemudian sholat asar. Kesiapan pulang. Jam 16.00 pulang.

5. Bagaimana Anda merancang jadwal-jadwalnya itu pak?

Kami merancang jadwal disesuaikan dengan keadaan sekolah. Dengan kurikulum sekolah. Merancang disesuaikan dengan kurikulum sekolah karena kami kerja sama. Jadi cara merancangnya kami disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Kemudian kurikulum dari dinas pendidikan. Kenapa? Karena di sekolah juga kami ada muloknya juga. Kemudian kami merancang karena kami ada kerja sama juga dengan bakir. Kami kerja sama dengan sekolah karakter. Jadi jelas kami merancangnya dengan sangat teratur, terlinci. Karena banyak dari mulok ada. Jadi tiga bagian. Itu bagian dari dinas pendidikan, kurikulum. Kemudian dari mulok juga dari sekolah. Kemudian dari kerja sama juga yang dua itu. Dari kerja sama dengan BACIL dan kerja sama dengan IHF. Itu keempat kurikulum itu kami rangkum. Kami gabung sehingga terbentuk suatu jadwal. Jadi keempatnya kami merancang. Jadi kami mengolah data, mengolah kurikulum yang empat menjadi suatu bagian yang sehingga bisa terperinci seperti ini.

6. Terus apa peran Anda sebagai Kepala Sekolah dalam mengawasi pelaksanaan

*full day* di sekolah ini?

Peran Kepala Sekolah sangat penting. Sangat-sangat penting. Maju mundurnya sekolah itu ditentukan sama Kepala Sekolahnya. Maju mundurnya sekolah ditentukan diantaranya oleh Kepala Sekolah. Diantaranya Kepala Sekolah yang di mana? Maju mundurnya sekolah itu ditentukan bukan karena pintarnya Kepala Sekolah. Tetapi untuk yang 100% itu karena yang 80% itu adalah karakter. Yang 20% itu adalah ilmu, kepinteran. Yang 80% itu karakter. Itu adalah keberhasilan suatu lembaga itu ditentukan oleh 80% karakter. 20% adalah ilmu. Jadi antaranya adalah tergantung Kepala Sekolahnya kan? Kepala Sekolah yang berkarakter. Kemudian peran Kepala Sekolah kan tadi? Kemudian pengawasan pool dari Kepala Sekolah. Penting sekali pengawasan pool dari Kepala Sekolah. Karena kami disini khususnya kami Kepala Sekolah disini, jadi wajib datang sebelum guru datang. Kalau guru jam 7 datang, Kepala Sekolah jam 6 sudah ada di sekolah. Kemudian di Kepala Sekolah itu hadir sebelum guru datang, pulang setelah guru pulang-pulang. Jadi lebih pagi hadirnya, pulang lebih sore. Kemudian ke pengawasan pool, kami pakai CCTV. Jadi ada CCTV yang perlu kami awasi. Kemudian dari pagi kami juga sebagai Kepala Sekolah juga bisa berperan. Kepala Sekolah tidak hanya sebagai Kepala Sekolah, bisa berperan sebagai satpan pagi-pagi, bisa berperan sebagai cleaning service, bisa juga berperan sebagai guru selain pengawasan. Multi lah. Ada CCTV juga.

7. Bagaimana manajemen sekolah mengintegrasikan kegiatan belajar dan bermain untuk siswa? Bagaimana manajemen sekolah mengintegrasikan kegiatan belajar dan bermain untuk siswa?

Yang namanya ITK, itu belajar itu bermain. Jadi semua pembelajaran di sini adalah bermain. Jadi kami bermain sambil belajar. Ini semua terintegrasi. Seperti sekarang belajar membaca di sini ada baca. Jadi kami belajar sambil bermain, menari, bercerita. Padahal di situ adalah pembelajaran membaca. Padahal di situ mereka belajar membaca, tapi merasa itu adalah bercerita. Terus kadang-kadang bermain, menari, bernyanyi. Padahal di situ mereka sedang belajar membaca. Kemudian di sentra juga sama. Kadang-kadang di sini

memakai sentra. Jadi belajarnya itu pakai sentra. Ada sentra sayang, sentra cooking, sentra bermain perang, sentra balok. Kemudian sentra persiapan. Apa ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru untuk mendukung program ini? Jelas, semuanya. Kami selalu berlatih. Di mana ada pelatihan kami ikut. Karena ibu selalu kurang. Kurang, kurang, dan kurang. Yang namanya guru harus diatas dari anak-anak. Kami selalu berlatih. Setiap saat. Selain setiap seminggu sekali, kami setiap hari satu kami juga evaluasi. Kemudian setiap ada pelatihan-pelatihan seperti bacil, apalagi bacil dikasih update selalu. Selalu di-update. Kemudian di IHF juga pendidikan karakter. Kami juga selalu pelatihan. Kalau di IHF kami ikut dengan cara daring ya. Itu adalah setiap minggu itu ada. Setiap minggu ada daring setiap jam 12 sampai 30. Itu kami pelatihan karakter anak-anak. Pendidikan karakter buat anak-anak. Jadi guru selalu di-update

8. Bagaimana sekolah ini melibatkan orang tua dalam mendukung kemandirian anak?

Melibatkan orang tua kami dengan cara adanya parenting ya. Itu parenting kalau awal tahun baru. Kemudian menjelang setidaknya setiap dua bulan sekali. Tiga bulan sekali kami ada parenting. Tiga bulan sekali kami ada parenting selain kami melalui WA Group ya.

9. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan manajemen berbasis *full day* ini?

Manajemen sekolah. Tantangannya itu dari orang tua kemudian juga dari anak-anak. Kalau dari faktor dalam sekolah sendiri ada? Kalau dalam faktor sekolah. Mungkin jadi surprise-nya. Oh iya. Paling kalau di sekolah itu saranan dari para sarana. Kami yang belum bisa mendukung penuh, belum maksimal ya. Kami pengennya itu ada ruang khusus makan anak-anak yang kayak di China itu ya. Kemudian ada ruang tidur anak-anak yang khusus. Kami belum bisa maksimal, belum bisa karena mungkin keuangan juga kami harus bersahab.

10. kalau tantangan dari orang tua itu seperti apa pak?

Tantangan dari orang tua? Kadang orang tua itu kalau untuk anaknya *full day* itu, sekolah *full day* itu sebenarnya gampang-gampang susah ya. Gampang-

gampang susahnya kenapa? Karena kadang anaknya yang tidak betah, kan tidak mau pengennya sekarang untuk lihat HP. Terus anaknya nangis. Pertama kali masuk itu nangis. Tantangan dari orang tua ketika anak nangis. Tuh karunya anak urang itu tegel, kan gitu ya. Jadi baru seminggu dia dibawa lagi. Jadi nggak sekolah, nggak *full day* sekolahnya. Tantangan dari orang tua kebanyakan seperti itu. Jadi yang tidak tega melihat anaknya kalau nangis. Padahal nangis itu paling juga dua hari atau tiga hari. Sementara kesanannya biasanya enjoy lagi. Tantangan dari orang tua. Jadi sisanya sendiri ya itu. Dia suka karena mereka sudah biasa melihat HP.

11. Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan program *full day* ini?

Kami evaluasi setiap hari. Ada evaluasi setiap hari. Ada evaluasi setiap minggu. Setiap bulan. Apalagi? Kalau setiap sore kami evaluasi setiap pulang sekolah. Kami sore nanti kita tanyain kepada sekolah ngeriung. Guru berkumpul kalau sore itu sambil menunggu anak-anak dijemput. Kami sekalian sambil nusawarah di depan kelas. Ada apa saja, masalah apa saja. Sekolah hari ini, kelas ini, kelas ini ada apa hari ini? Ada masalah apa di hari ini setiap sore? Nanti kami nusawarahkan. Kalau bisa hari itu juga kita masalahnya itu sudah terselesaikan. jadi jangan sampai ada masalah untuk dilamakan lah. Untuk di hari besok atau besok. Jadi hari itu juga kita masalah itu kita selesaikan. Kemudian evaluasi setiap sabtu. Setiap sabtu kami evaluasi lagi. Selain kita membuat RPPH. RPP lah ya, BRPPH, RPPM. Dan guru-guru membahas seminggu ke depan untuk pembelajaran. Jadi membuat pembelajaran seminggu ke depan.

12. Apa ada perubahan yang signifikan dalam kemandirian siswa setelah program ini diterapkan?

Jelas banyak. Banyak perubahan bagi siswa. Siswa yang *full day* ini biasa mandiri biasanya. Perubahannya satu. Yang biasanya, yang signifikan nih. Yang biasa pegang HP setiap hari. Kalau tidak *full day* di rumah ya, pegang HP anak-anak keluar sekolah. Setelah *full day* mah, otomatis seharian tidak pegang HP. Kemudian datang ke rumah kan sore. Sore terus mungkin ngajii di rumah. Malamnya ngantuk. Jadi akhirnya tidur. Juga anak-anaknya pada

mandiri.

13. Bagaimana sekolah memastikan semua siswa merasa nyaman selama mengikuti program *full day* ini?

Di antaranya, satu sarana dan prasarana. Yang kedua pengawasan. Yang ketiga guru-gurunya yang hair kepada siswa.

14. Apa kebijakan sekolah terhadap siswa yang kesulitan menyesuaikan diri dengan program ini?

Lebih ramah, lebih menyayangi, lebih lembut kepada anak-anak. Juga kepada orang tua sama. Karena kami di sini adalah jasa pelayanan jasa.

15. Bagaimana cara sekolah memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mendukung kemandirian siswa?

Semua fasilitas di sekolah itu yang kita manfaatkan untuk kemandirian siswa semua. Dari mulai air wudhu, anak wudhu, pagi-pagi suruh wudhu, kemudian sarana, kemudian sholat, kemudian makan. Semuanya tempat itu ada permainan. Semuanya kita untuk kemandirian siswa.

16. Apa ada program khusus untuk meningkatkan keterampilan hidup siswa di sekolah ini?

Program khusus di dalam *full day* ini untuk meningkatkan keterampilan hidup siswa Ada mulok. Apa itu bu? Kalau boleh tahu. Ini kan mulok. One day one ayat. Kemudian sholat duha juga. Program makan kan makan sendiri. Mandi Belajar mandi sendiri. Selain pembelajaran seperti mulok, sholat, duha.

17. bagaimana sekolah menyeimbangkan antara kebutuhan akademik dan non-akademik siswa?

Menyeimbangkan. Kami kan disesuaikan dengan program. Itu yang dibentuk dari kegiatan sekolah. Kami bentuk program sekolah yang menyenangkan. Jadi ada di kegiatan sekolah, di kurikulum. Caranya gimana? Caranya kami merampum kurikulum yang empat tadi menjadi program yang menyenangkan. Jadi ada yang akademiknya, ada yang non-akademiknya.

18. Apa indikator utama yang digunakan untuk mengukur kemandirian siswa di sekolah ini? Terus. Bagaimana pengaruh kebijakan manajemen sekolah terhadap perilaku guru dan staf kebijakan? Apakah manajemen sekolah ini

berpengaruh kepada perilaku guru dan staf yang ada di sini?

Semuanya berpengaruh. Karena kami mengajarkan anak berahlag, berkarakter ya, otomatis gurunya juga harus berkarakter. Jadi karena setiap hari terus menerus diajarkan untuk berkarakter, akhirnya yang tidak biasa menjadi biasa. Jadi menjadi biasa. Buang sampah sembarangan, jadi tidak buang sampah sembarangan, buruk. Kemudian solat awal waktu seperti sebuah, jadi barang-barang sama makanan. Kemudian makan juga. Semuanya perilaku. Perilaku itu karena setiap hari bisa karena biasa. Karena kebiasaannya jelas. Apalagi ke gurunya, anaknya sudah bisa berpengaruh.

19. Apakah manajemen berbasis *full day* ini mempengaruhi hubungan antara guru, siswa dan orang tua?

Jelas. Berpengaruh. Guru sangat berpengaruh sekali dengan siswa. Jadi guru dengan siswa terasa lebih dekat. Karena selalian, dari pagi sampai sore. Guru lebih sayang, guru lebih care, karena lebih dekat dengan anak didiknya. Kadang lebih dekat dengan anak didiknya daripada anak-anak dengan orang tuanya. Karena ketemu dengan gurunya itu lama ya, dari pagi sampai sore. Sementara dengan orang tuanya malam doang, malam tidur, pagi-pagi sekolah lagi. Kemudian dengan guru dengan orang tua, apalagi mereka lebih dekat lagi. Lebih care antara guru sama orang tua. Mereka merasa mengasuh anak dari pagi sampai sore.

20. bagaimana sekolah menangani perbedaan kemampuan kemandirian antar siswa? Kan pasti setiap anak itu beda. Bagaimana cara sekolah menangani perbedaan tersebut?

Kami selalu melatih, selalu membiasakan. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan. Jadi kami selalu mendekati anak-anak itu. Anak-anak ini selalu kami dekati. Bukan kalau guru, lebih dekat. Kemudian kami arahkan. Kemudian, pokoknya arahkan. Setidaknya harus bisa, harus bisa mandiri. Diarahkannya dengan cara yang seperti apa, Bu? Kami mengeluh, kemudian, apa namanya? Dengan menasehati. Dengan menasehati yang lembut. Dengan gurunya selalu memberikan pendekatan lebih dulu. Terus, terus, terus dekati. Sambil diarahkan. Insya Allah, karena setiap hari seperti itu, insya Allah akan

berubah. Sama dengan yang lain.

21. apakah program ekstrakulikuler mendukung pemendukung kemandirian di siswa? Apakah di sekolah ini ada program ekstrakulikuler, pak?

Tidak ada, Karena semuanya sudah dirampum dari empat kurikulum ini, dari mulok ini, semua menjadi satu. Oh, jadi sudah tidak ada. Tidak ada.

22. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menjaga rutinitas siswa selama program ini berlangsung? Bagaimana? Bagaimana kebijakan sekolah dalam menjaga rutinitas siswa selama program ini berlangsung?

Dengan kerjasama yang baik. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Kerjasama yang baik dari keseluruhan. Keseluruhan. Keseluruhan proses. Kalau ada satpam, kadang-kadang tidak ada. Dari mulai satpam, penyusah di sekolah, semua kerjasama dengan baik.

23. Apa peran teknologi dalam mendukung manajemen sekolah berbasis *full day*?

Jelas sangat mendukung. Teknologi itu sangat mendukung sekali. Kami setiap hari itu tidak lepas dari teknologi. Seperti di sekolah ada absen elektrik. Ya tidak? Semuanya sudah pakai aplikasi. Kemudian pembelajaran baca juga semuanya menggunakan. TV. TV, audio sound system. Kemudian apa namanya itu? Mix. Sangat-sangat mendukung.

24. Bagaimana manajemen sekolah bekerjasama dengan Yayasan dalam mengimplementasikan program ini?

Kami kerjasama dengan Yayasan. Sangat-sangat. Kami selalu tidak lepas dari kontor Yayasan. Kami selalu kerjasama. Apapun yang kami lakukan, kita konsultasikan dengan Yayasan. Apa yang kita kerjasama dengan siapa, kami kerjasama dengan Yayasan. Seperti itu. Saling mendukung. Saling memberikan support dan mendukung. Saling berintegrasi. Indah. Apakah ada rencana pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan program ini?

Narasumber 2 Guru Kelas

Nama : Yanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari-Tanggal : Kamis, 06 Februari 2025

Lokasi : TKIT Cahaya Qolbu

1. Bagaimana penerapan manajemen berbasis *full day* di kelas Anda?  
Penerapannya adalah dengan cara merancang kegiatan yang variatif dan menyenangkan dari pagi sampai sore agar anak tidak bosan dan selalu bersenang-senang di sekolah atau anak merasa betah dan nyaman di sekolah. Contohnya
2. Apa peran Anda sebagai guru dalam mendukung kemandirian siswa?  
peran saya adalah memberikan contoh kemandirian misalnya ketika ada anak yang belum bisa mengganti pakaiannya atau merapikan peralatan pribadi nya kembali maka saya akan mengajarkan cara nya dan langsung mempraktekan nya bersama anak agar anak terbiasa dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sehingga kelak ia dapat bertanggung jawab juga dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Memberikan penghargaan atau pujian untuk setiap kemajuan nya.
3. Bagaimana Anda membantu siswa menyesuaikan diri dengan rutinitas hari di sekolah?  
yaitu dengan cara membuat jadwal yg jelas dan teratur sehingga anak akan terbiasa dan dapat menghargai waktu. Memberikan ruang kepada anak baik secara sosial ataupun emosional agar anak dapat mengenal lingkungan dan teman teman baru nya
4. **Apakah kurikulum yang diterapkan mendukung pengembangan kemandirian siswa?**Tentunya kurikulum yang diterapkan sangat mendukung dan berpengaruh terhadap keberhasilan kemandirian siswa. Pembelajaran yang berpusat kepada anak sehingga anak mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
5. Bagaimana Anda menangani siswa yang kesulitan menjadi mandiri?  
Pertama saya akan menawarkan bantuan dulu jika anak menolak maka saya akan memberikan waktu lebih pada anak untuk menyelesaikan tugasnya. Tapi jika anak meminta bantuan maka saya akan mencoba untuk memberikan kepercayaan dirinya untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Saya akan mengajak anak untuk berdiskusi tentang hal ini sampai anak dapat memahami konsep mandiri. Saya juga akan melibatkan orang tua agar pendidikan di sekolah dapat sejalan dengan pendidikan di rumah.
6. Apakah metode pengajaran Anda berubah dengan adanya program *full day*?  
Pastinya akan berubah karena anak seharian berada di sekolah tentunya anak akan banyak kesempatan untuk mengembangkan aspek pengembangan sosial dan emosional melalui kegiatan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada akademik tapi juga pengembangan karakter dan keterampilan hidup.

7. Bagaimana Anda memastikan siswa tetap aktif dan tidak bosan selama program *full day* berlangsung?

Dengan cara pendekatan pada anak, memperlakukan anak sebagai teman sehingga anak merasa nyaman dengan kita dan dalam setiap hari nya KBM harus bervariasi menyesuaikan dengan situasi dan kondisi

8. Apakah Anda merasa program ini efektif dalam membangun kemandirian siswa?

Saya rasa iya karena tanpa disadari anak akan menampakkan kemampuan nya ketika ia harus melakukan kegiatan sendiri misalkan makan sendiri mera pikan bantal atau alat mandi nya dll. Sehingga anak menjadi terbiasa dan saya yakin jika pendidikan di sekolah sejalan dengan di rumah maka pendidikan karakter akan terlihat keberhasilan nya

9. Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam tanggung jawab kecil di kelas?  
saya akan memberikan tugas pada anak dengan cara bergiliran misanya menyiapkan alat makan untuk semua siswa,membawakan ember atau baskom untuk menyimpan piring yang kotor,membersihkan lantai jika makanan nya tumpah tidak sengaja

10. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengelola kelas dengan program *full day*?

tantangan nya adalah ketika anak tantrum atau anak sedang merasa bosan dan tidak mau melakukan kegiatan apapun bersama teman teman nya

11. Bagaimana Anda mengevaluasi perkembangan kemandirian siswa?

Dengan cara observasi penilaian tugas dan pekerjaan

12. Apa bentuk komunikasi Anda dengan orang tua terkait program ini?

Komunikasi dengan cara parenting atau konsultasi secara individu menanyakan perkembangan anak di rumah apakah sama dengan di sekolah atau masih perlu dibantu dan juga dengan group WA

13. Apakah siswa menunjukkan peningkatan kemandirian sejak program ini di terapkan?

Alhamdulillah iya karena semakin hari anak semakin mengerti dengan waktu dan tanggung jawab nya misal nya waktu solat harus tepat waktu, waktu tidur siang, waktu nya mandi dll anak anak dengan segera mengantri di tempat makan dan segera berwudhu ketika adzan berkumandang.

14. Bagaimana Anda menyeimbangkan kegiatan akademik dan non-akademik di kelas?memberikan waktu non akademik secara terjadwal misalkan setiap mau tidur anak anak dibacakan cerita atau dongeng oleh guru kemudian ada waktu relaksasi ketika bangun tidur siang anak akan diajak bercakap cakap dulu sambil minum susu atau snack time kemudian baru belajar lagi.

15. Apakah ada siswa yang menunjukkan perubahan positif dalam perilaku setelah mengikuti program ini?

Alhamdulillah semua anak menunjukkan perubahan yang positif dari sikap dan perilaku nya.

16. Bagaimana Anda **memotivasi** siswa untuk lebih mandiri?

Dengan cara menasehati dan memuji nya. Memberikan reward dan mendukung nya meyakinkan siswa bahwa ia mampu untuk melakukan tugas mandiri. Memberikan kepercayaan dan waktu untuk nya

17. Apakah aktivitas bermain di kelas mendukung pengembangan kemandirian siswa? Aktivitas di dalam atau di luar kelas sangat mendukung untuk pengembangan pengetahuan, pengembangan kemandirian, pengembangan keterampilan sosial dan emosional juga pengembangan keterampilan hidup. Hal ini akan merubah cara pandang anak dalam memecahkan masalah nya.

18. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam aktivitas harian siswa?

Dengan cara menanamkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakuk an kegiatan, solat tepat waktu,beristigfar,mengucapkan syukur tidak malu u ntuk meminta maaf sayang teman belajar berbagi saling membantu dll,

19. Apa bentuk kerja sama Anda dengan guru lain dalam mendukung program ini?

Kami para guru tentunya harus bisa bekerja sama dengan baik karena jika t idak pasti program ini tidak akan tercapai misal nya ketika anak main harus ada guru yang menemani selain itu guru juga bertugas untuk menidur kan dan memandikan anak,menemani anak makan dan belajar.

20. Bagaimana Anda mengatur waktu belajar dan istirahat siswa di kelas?

di sela sela kegiatan belajar saya akan menawarkan waktu untuk minum ata u ke toilet dan istirahat adalah ketika sudah waktu nya snack time ,jam mak an dan tidur siang semua sudah terjadwalkan.

21. Apakah ada kegiatan khusus di kelas yang dirancang untuk membangun ke mandirian siswa?

Membuka dan memakai sepatu sendiri kemudian sepatu nya di simpan di locker,membereskan peralatan main saat sentra, mengumpulkan hasil tugas dan memasukan nya kedalam map kegiatan sendiri, mengganti dan merapikan pakaian nya sendiri alat makan nya dll

22. Bagaimana Anda menangani siswa yang merasa lelah atau jenuh selama pr ogram ini?

Saya akan mengajak nya ngobrol dari hati ke hati jika ia tidak mau maka saya akan memberikan waktu untuk nya sendiri agar ia bisa memenej diri nya sendiri dan jika ia mau maka saya akan menjadi pendengar yg baik dan berusaha untuk memberikan pemahaman agar ia kembali bersemangat.

23. Apakah Anda menerima pelatihan terkait implementasi manajemen berbasis *full day*?

Tidak tetapi saya belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat kerja saya sekarang dan Alhamdulillah saya juga menjadi lebih disiplin dalam menjalankan hidup.

24. Apa harapan Anda terhadap program ini untuk jangka panjang?

Harapan saya adalah siswa mendapatkan pendidikan yang layak dan terbaik secara akademik dan non akademik juga mampu memberikan perlindungan dari pergaulan yang kurang baik

25. Bagaimana Anda melihat peran Anda dalam keberhasilan program ini?

Sangat penting karena selain memberikan ilmu pengetahuan saya juga dituntut untuk dapat membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu untuk menampakkan akhlak nya yang mulia dan berfikir secara cerdas.



Narasumber 3 Guru Kelas

Nama : Siti Maruroh

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari-Tanggal : Kamis, 06 Februari 2025

Lokasi : TKIT Cahaya Qolbu

1. Ini pertanyaan pertamanya, bagaimana persiapan manajemen berbasis full day school di kelas yang ibu ampun?

Penerapan manajemen bebasan sekolah di kelas, kami memiliki penjadwalan yang terstruktur dengan baik. Ini penting karena anak-anak di sekolah sepanjang hari, jadi kegiatannya kami memilih jadwal terstruktur dengan baik di sekolah.

2. ini jadwalnya terstruktur ya terus apa peran ibu sebagai guru dalam mendukung kemandilinan siswa?

untuk pendukung kemandilinan siswa dalam membentuk karakter ya apa namanya itu dan keterampilan mereka kita apa namanya

Melatih Melatih siswa Mendampingi siswa Untuk Melatih siswa Untuk Melatih siswa Agar Membentuk Kemendirian Dia Kemendirian mereka dan Bentuk karakter yang Diharapkan akan menjadi karakter yang Baik Untuk Sudah kok Terus mendukung Pendidik siswa dalam bentuk karakter Dan keterampilan mereka untuk menghadapi Tantangan di masa depan Sedini mungkin Dan ini tanggung jawab saya Yang sangat

3. Ya, yang sangat penting sebagai seorang guru Itu ya, terima kasih jawabannya Ya, mungkin Bu Nomor tiga ya, Bu Bagaimana Ibu membantu siswa menyesuaikan diri dengan rutinitas harian di sekolah, Bu?

Nah, dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan rutinitas harian di sekolah Salah satunya, memastikan mereka merasa aman dan nyaman bersama kita sebagai guru di sekolah dan menjalankan berbagai kegiatan aktivitas yang konsisten. Ini membantu siswa lebih aman dan tahu apa yang diharapkan sehingga mereka bisa menyesuaikan diri dengan lebih mudah.

4. Apakah kurikulum yang diterapkan mendukung pengembangan kemandirian?

Kurikulum yang diterapkan di sekolah kami dalam mendukung kemandirian siswa yaitu salah satunya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

5. Terus bagaimana Ibu menangani siswa yang kesulitan menjadi mandiri?

Langkah-langkah pertama yang selalu saya ambil yaitu mencari tahu apa yang menjadi penyebab utama siswa tersebut kesulitan untuk mandiri. Dengan cara ini saya dapat merancang strategi yang lebih tepat untuk membantu mereka agar lebih mandiri.

6. apakah metode pengajaran yang ibu lakukan berubah dengan adanya program full day ini?

iya betul, karena program ini memiliki waktu yang lebih panjang untuk pembelajaran anak kepada anak waktunya sih lebih panjang jadi perubahan itu pasti ada.

7. bagaimana ibu memastikan siswa ibu tetap aktif dan tidak bosan selama meng pembelajaran full day ini, Bu?

Mungkin saya akan mencoba, akan terus menerapkan beberapa strategi yang

melibatkan variasi dalam pendekatan pembelajaran, salah satunya permainan, edukatif, agar membuat pembelajaran lebih menarik.

8. Apa Ibu merasa kalau program ini efektif dalam membangun kemandirian siswa, Bu?

Menurut saya bahwa program Pool Day ini sangat efektif dalam membangun kemandirian siswa sedini mungkin, asalkan dijalankan dengan pendekatan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak.

9. bagaimana ibu melibatkan siswa dalam tanggung jawab kecil di kelas?

untuk melibatkan siswa dalam tanggung jawab kecil di kelas merupakan cara yang efektif untuk membangun rasa tanggung jawab anak salah satunya yang dapat saya arahkan kepada anak yaitu menunjuk siswa sebagai pemimpin dalam kegiatan contoh pemimpin doa atau kegiatan apa namanya pebintipin dalam kelompok dalam berkegiatan salah satunya itu

10. bagaimana ibu apa tantangan yang ibu hadapi dalam mengelola kelas dengan program full day ini ibu ?

Mengelola kelas dengan program Fullday memang memberikan tantangan tersendiri, salah satunya menjaga fokus dan konsentrasi siswa, mempertahankan disiplin di kelas, mengelola kebutuhan emosional siswa untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. yaitu dengan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Mungkin itu yang bisa saya lakukan kepada anak.

11. Terus bagaimana Ibu mengevaluasi perkembangan kemandirian siswa, Bu?

Untuk mengevaluasi perkembangan kemandirian anak, dapat dilakukan

melalui berbagai metode yang mencakup pengamatan langsung atau observasi. Oke.

12. Terus apa bentuk komunikasi ibu dengan orang tua terkait program ini?

Salah satu komunikasi kita dengan orang tua yaitu dengan pertemuan tatap muka secara berkala untuk membahas perkembangan anak atau konsultasi individu jika diperlukan. email atau aplikasi sekolah untuk memberikan informasi rutin mengenai kegiatan program sekolah terus

13. Apakah siswa menunjukkan peningkatan kemandirian Bu sedap adanya di sejak sejak program ini diterapkan?

Iya betul di Apa namanya pertanyaannya? Apakah siswa menunjukkan peningkatan kemandirian sejak program ini diterapkan? Ya, itu sangat terlihat peningkatannya. Ini terlihat Ananda mampu untuk bekerja secara mandiri, respon terhadap tugas dan tantangan, kemampuan sosial dan kerjasama yang baik, meningkatkan hasil belajar yang baik.

14. Bagaimana Ibu menyeimbangkan kegiatan akademik dan non-akademik di kelas Ibu?

Untuk menyeimbangkan kedua kegiatan ini saya selalu melakukan berbagai cara yaitu salah satunya membuat jadwal pembelajaran yang menunjukkan siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas sepanjang hari.

15. Apakah ada siswa yang menunjukkan perubahan positif dalam perilaku setelah mengikuti program ini Bu?

Tentu pastinya ada. Keseluruhan siswa yang telah mengikuti kegiatan Pule ini dapat menunjukkan berbagai perubahan positif dalam perilakunya.

Seperti disiplin, percaya diri, dan mandiri dalam menunjukkan.

16. alam perlakunya. Bagaimana Ibu memotivasi siswa untuk lebih mandiri?

Cara saya untuk menunjukkan berbagai pendekatan dan motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah. Memotivasi siswa.

17. Apakah aktivitas bermain di kelas mendukung perkembangan kemandirian siswa, Ibu? Menurut Ibu?

ya betul, aktivitas bermain di kelas sangat mendukung kebandingan siswa asalkan dirancang dengan tujuan yang tepat bagaimana ibu mengintegrasikan nilai-nilai agama islam dalam aktivitas harian siswa mengintegrasikan nilai agama dalam aktivitas harian siswa adalah hal yang sangat penting jadi kita menunjukkan keteladanan dalam berbagai aspek atau dalam pelajaran Saya yang akan mengaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran yang menunjukkan kebesaran ciptaan Allah

18. Apa bentuk kerjasama ibu dengan guru lain dalam mendukung program ini?

Kerjasama saya antara guru dalam mendukung program yang berfokus pada pembentukan karakter dan pencapaian tujuan pendidikan yang holistik kerjasama yang dapat saya lakukan dengan guru lain yaitu kolaborasi dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran pengembangan program kegiatan ekstra kulikuler pembantuan dan evaluasi bersama diskusi pembelajaran kolaboratif dan menyusun program pembiasaan terus

19. bagaimana ibu mengatur waktu belajar dan istirahat siswa di kelas ibu?

eee beberapa cara yang dapat saya lakukan untuk mengatur waktu belajar

siswa secara efektif membuat jadwal yang terstruktur istilah singkat yang terjadwal menggunakan teknik pembelajaran yang bervariatif ini tujuannya untuk membentuk karakter siswa juga untuk lebih disiplin dan tahu pentingnya waktu

20. Apa ada kegiatan khusus di kelas yang dirancang untuk membangun kemandirian, Bu?

Ada. Seperti apa ya, Bu? Untuk membantu kemandirian siswa, memberikan tugas mandiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, pembelajaran berbasis proyek, berdiskusi kelompok dengan tanggung jawab individu.

21. Bagaimana Ibu menangani siswa yang merasa lelah atau jemu selama dalam program ini?

Strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kejemuhan siswa adalah salah satunya memberikan istirahat yang cukup, mengubah metode pembelajaran secara fleksibel, memberi tugas yang beruntung, yang memotivasi anak untuk semangat belajar memberikan pilihan dalam tugas atau aktivitas dapat meningkatkan rasa ya menggunakan aktivitas fisik, mendekatkan personal rotasi tugas atau kelompok memberikan umpan balik yang positif

22. apa harapan Ibu tentang program ini untuk jangka panjang? Harapan yang mungkin ada terkait program ini antara lain ya diharapkan siswa dapat memiliki kesempatan untuk memperoleh pembelajaran yang lebih mendalam dalam Dan penyeluruh program ini memungkinkan pengajaran yang lebih bervariasi, termasuk keterampilan sosial, kreativitas, serta

pengembangan karakter yang mungkin tidak terjangkau dalam program pembelajaran yang lebih singkat.

23. Apakah Ibu menerima pelatihan terkait implementasi manajemen full day school di sekolah ini?

Untuk manajemen sekolah sendiri kita mendapatkan pelatihan langsung dari pemilik yayasan ini sendiri.

24. Terus bagaimana Ibu melihat peran Ibu dalam keberhasilan program ini?

Peran saya dalam keberhasilan program Pule ini karena saya bertanggung jawab. tidak hanya dalam menyampaikan materi pembelajaran, tapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Terima kasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 Narasumber 4 Wali Murid  
 Nama : Nia Khoirunnisa

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari-Tanggal : Kamis, 06 Februari 2025

Lokasi : TKIT Cahaya Qolbu

1. Terus, eeem Menurut pendapat Bunia tentang penerapan manajemen berbasis full lady TK Cahaya Kolbu itu gimana? Bagus sih, bagi orang tua seperti saya yang kerja, jadi sangat membantu sekali gitu. Anak daripada

dititipkan ke baby sister yang nggak tahu gimana ya kalau di sekolah, kayak di sini kan ya saya percaya gitu. Bagus. Iya,

2. terus Bunia tuh melihat perubahan dalam kemandirian anak ibu enggak sejak mengikuti ini apa namanya program full day ini?

Iya mandi biasanya harus dimandiin pagi-pagi gitu kan sekarang bisa sendiri walaupun hanya dibantu ditungguin gitu tapi dia bisa mandi sendiri

3. terus alasan bunia memilih TK Cahaya qolbu ini?

kenapa Ya tadi itu karena saya kerja juga kemudian disini programnya bagus agamanya lebih lebih apa ya lebih baguslah gitu jadi kayak ngaji ada ngaji gitu kan dari bangun tidurnya itu katanya ngaji juga terus murojaah seperti itulah

4. Terus menurut Bu Nia Bagaimana anak Anda Menyesuaikan diri dengan program full day ini ?

Awalnya Agak itu ya Yang biasanya di rumah main hp Terus seperti itu ya Tapi setelah disini terbiasa Karena sama temen-temennya bermain Jadi Alhamdulillah berkurang Jadi udah itu ya Mengikuti Kebiasaan disini Tidur lebih awal tertib gitu lah.

5. Terus apakah Bu Mia merasa program ini memberikan manfaat bagi anak-anak?

Iya, bermanfaat banget. Khususnya bermanfaat seperti apa Bu? Ya dari kemandirian, jadi terbiasa mandi sendiri, yang tadi harus disuapin jadi makan sendiri, karena di sini kan makan sendiri juga ya, kayak gitu. Kemudian dalamnya HP juga berkurang, seperti itu.

6. bagaimana komunikasi ibu dengan guru terhadap perkembangan anak komunikasi antara wali murid dengan wali kelas itu bagaimana ya bu?

menurut saya sih transparan ya jadi kayak ada apa-apa seperti itu ya jadi diberitahu kayak gitu sih tidak ada yang menutup-tutupi iya, tidak ada pokoknya perkembangan anak-anak saya gimana kayak gini-gini pasti dilaporkan kepada saya sebagai orang tuanya

7. Oh ya terus apakah dari wali murid sendiri tuh nyaman dengan jadwal harian yang diterapkan di TK ini?

nyaman sekali nyamannya seperti apa ya jadikan dari jadwalnya aja udah menyesuaikan dengan jam kerja saya seperti itu pulang sore gitu kan jadi sangat-sangat membantu menurut saya sangat membantu ya terus

8. Apakah setelah mengikuti program ini anak ibu tuh menunjukkan kemampuan baru dalam hal kemandirian selain yang tadi ibu ceritakan kayak makan mandi selain itu ada gak?

ngaji iya hajinya lebih itu aja pencapaiannya lebih bagus dalam kemandirian lain tingkat kemandirian anak selain itu ya paling itu aja sih lebih apa ya kayak lebih Mandiri mempersiapkan tas, jajanan, makanan. Seperti itu dia tahu sendiri. Jadi dari malam itu dia sudah mempersiapkan. Besok ini harus bawa ini, bawa ini. Dia sudah bisa mempersiapkan segala sesuatunya sendiri. Jadi dia sudah siapkan dari malam biar paginya itu tidak mendadak.

9. apakah ibu sendiri itu mendukung dengan adanya program ini dan bagaimana tindakan ibu dalam mendukung program ini itu apa?

tindakannya ya pokoknya saya itu memasrahkan aja apapun itu kegiatannya dari sekolah saya pasti mendukung Terus mendukung dengan cara yang di rumah Mendukung program ini Tapi ibu di rumah Mendukungnya gimana? Mengikuti aja Misalkan kata gurunya Ibu harus gini-gini Saya di rumah harus Berkesinambungan antara sekolah Sama di rumah Soalnya kan nanti ada komunikasi juga Dengan gurunya Seperti itu disampaikan Jadi saya menerapkan di rumah Seperti itu.

10. tantangan dari program ini sendiri itu apa bu kalau di rumah yang ibu hadapi kepada anak tantangannya apa? tantangannya ya paling kalau itu aja kalau misalnya liburnya kelamaan kayak gitu doang sih jadi kelamaan main hp gitu ya Oh, kalau libur kelamaan tuh kayak libur awal dulu. Ya, libur sekolah gitu kan, semesteran. Atau libur tanggal merah kayak kemarin gitu kan. Aduh, anak saya main HP terus. Jadi, biasanya di sini sekolah dari jam 7 udah berangkat gitu ya. Pulang jam setengah 4. Kalau di rumah kan... Tidak ada situasi apa. Berarti dia itu kalau sudah dibentuk mandiri, terus kalau libur balik lagi ke setelan awal. Iya, agak susah gitu.

Karena sayangnya kan tidak ada di rumah juga kan.

11. Terus apakah bunia sendiri itu melihat peran sekolah dalam membentuk pemandirian siswa dan bagaimana menurut ibu peran sekolahnya itu?  
bagus banget ya soalnya dari program-programnya aja ya seperti kalau datang sekolah menyimpan sepatu harus di raknya seperti itu kemudian tasnya harus disimpan di raknya juga di lokernya juga seperti itu dari itunya aja udah kelihatan lah kayak gitu lokernya bagus
12. Terus apakah Bunia tuh sering gak menceritakan pengalaman-pengalaman selama di sekolah ke orang lain? Iya. ya biasanya temen-temen gitu kan suka nanyain iya anak kamu sekolahnya dimana kayak gitu kan terus saya ceritain gini-gini gini oh saya sekolahnya di Cahaya Qolbu gitu anak saya saya tutipin biar saya nyaman kerja gitu-gitu aja sih
13. terus ada orang lain yang ikut gak temen-temen bunia?  
iya Alhamdulillah ada beberapa yang ikut anaknya juga di Full day kan di sini Tapi itu enggak,
14. Bu. Kalau anaknya sendiri pun kayak nyeritain kegiatan-kegiatannya selama di sekolah enggak?  
Nyeritain, Bu, nanti saya gini-gini. Iya, pastinya. Kegiatan dari pagi itu ya, dari pagi sampai siang, bangun tidur sampai makan, pasti diceritakan semuanya.
15. Terus yang Ibu harapkan dari program ini itu apa sih, Bu? Ya, semoga ke depannya lebih... lebih bagus lagi aja sih dan konsisten seperti itu
16. Terus dalam kemampuan bersosial anak, apakah program ini mempengaruhi kemampuan anak dalam bersosial?  
Ya, dulu anak saya itu di rumah terus kan, penyem, kayak gitu, takut sama orang gitu kan. Tapi setelah sekolah di sini, ya Alhamdulillah dia cerita juga banyak teman-teman kayak gitu kan. Si Anu, si Anu, si Anu, kayak gitu.  
Terus sama anak tetangga juga sekarang dia... mau main gitu yang biasanya enggak mau dia enggak mau cuman main HP gitu kan terus

paling nonton TV HP di rumah sendirian tapi setelah disini dia banyak temen katanya gitu kan kemudian dia mau sama main bersama temen apa yang anak tetangga gitu mau kalau sekarang terus

17. bagaimana Bunia sendiri menangani perbedaan rutinitas antara di rumah dan sekolah. Perbedaannya?

Iya. Menangani perbedaan rutinitas di sekolah sama di rumah kan pasti ada perbedaannya ibu. Bagaimana ibu menangani perbedaan itu?

Agak sulit sih ya, karena saya juga sibuk gitu kan, jadi agak sulit aja sih. Tapi karena sering komunikasi dengan gurunya, saya berusaha. Tapi ya banyak kendala-kendala sih. Maksudnya kan harus benar-benar tertib dari bangun tidur Tapi kan saya ya buru-buru berangkat kerja Agak-agak sulit sih sebenarnya Seperti itu

18. Terus bunia tuh sering gak sih berkomunikasi dan berdiskusi Dengan lalu murid lain tentang program ini di sekolah?

Kalau saya tidak terlalu ini ya Kalau sama wali murid yang lain jarang gitu. Paling kalau saya nggak sama teman-teman kerja saya aja sih, kayak gitu. Sekarang tentang fasilitas sekolah ya, Bu.

19. Apakah menurut Bu Nia sendiri fasilitas di sini sudah cukup mendukung program ini atau belum?

ya full day-nya ya sudah sih kalau bisa ya nanti mungkin ke depannya kasurnya bantalanya ya disediain di sini gitu ya ya kayaknya lebih itu gitu ya ada ranjang ya mudah-mudahan nanti ke depannya bisa lebih baik lagi dan lebih bagus lagi gitu aja fasilitasnya ya fasilitas

20. apakah menurut Bu Nia sendiri itu fasilitas sarana-prasarana itu mendukung bisa mendukung program ini apa enggak?

Iya sih kayaknya kayaknya kedepannya bisa deh kalau untuk sarana dan prasarana yang sekarang

21. menurut bunia sudah cukup mendukung apa sudah sudah cukup sudah cukup dalam batasan cukup apa sudah sudah apa ya Bu yang sudah Kan ada cukup, ada bagus gitu, udah bagus apa masih cukup?

Bagus sih, udah bagus.

Bu Nia sendiri pun, mikir nggak Bu, pernah berpikir kalau program ini tuh sesuai nggak dengan harapan ibu dalam pendidikan anak ibu?

sangat-sangat. Sangat sesuai? Sangat sesuai. Sesuainya dalam hal apa, Bu? Dalam hal program pendidikannya sih, kayak itu pelajarannya bagus kalau menurut saya. Kayak ngaji. Kan kalau pulang sore, maghrib kan biasanya di sekitar gitu kan ngaji gitu kan tapi karena sibuk juga saya hanya capek karena udah ada program di sekolah jadi anak saya walaupun tidak ngaji tapi sudah mendapatkan ilmu di sekolah ini gitu aja sih oh iya iya

22. terus apa ibu sendiri pun melihat program ini tuh membantu anak ibu dalam aktivitas sehari-hari di rumah gak bu? Programnya?

Iya. Iya. Iya kayak tadi yang dicetakan di awal ya? Iya dari awal iya. Repair, sekolah. Jadi mandiri banget lah gitu. Biasanya harus saya yang menyiapkan. Tapi sekarang itu dia tahu. Oh iya iya ibu jangan mendadak ya. Iya jangan pagi-pagi. Jadi malamnya itu udah tahu dia harus mempersiapkan buat besok pagi.

Terus apakah ibu sendiri pun merasa dilibatkan gak sebagai orang tua dalam program ini?

23. Pastinya sih, pastinya. Dilibatkannya gimana ya ibu ya? Ya pokoknya kalau ada apa-apa ya pasti diberitahu gitu kan. Tapi sih kalau di sini enak banget, maksudnya kita sudah dengan bayar segitu kita udah lah tidak... tidak harus memikirkan apa-apa gitu kan udah kita pasangkan ke sekolah udah sekolah udah sangat-sangat itu banget gitu sih kalau menurut saya sangat-sangat bagus banget sebenarnya

24. kalau tadi kan saya di awal pernah nanya ini ya ya tantangan yang dihadapi orang tua kalau sekarang tantangan yang dihadapi anak dalam program ini tuh apa ya? mungkin kelelahan kelelahan gak anak?

Enggak deh. Kalau lelah mungkin karena lelah belajar. Mungkin ya ada kejemuhan di sana. Tapi kalau menurut saya enggak sih. Karena kalau sudah terbiasa. Tapi enggak. Dia bisa menyesuaikan. Kalau tantangan anaknya mungkin bersosialisasi sama teman agak susah. Enggak. Di sini enggak ada tantangan berarti anaknya tidak ada tantangan. Tidak ada

tantangan. Kayaknya baik-baik saja deh. Maksud cerita, cerita gitu teman-temannya. karena gurunya juga kalau ada apa-apa mesti itu sih berarti anaknya tidak itu yang mendapatkan tantangan disini tidak ada tantangan lancar-lancar aja sampai sekarang sih baik-baik saja

25. Apakah ibu sebagai orangtua mempunyai saran untuk sekolah dalam meningkatkan program ini?

Iya, tadi sih fasilitasnya sebenarnya udah bagus. Bagus banget ya. Tapi masih perlu ditingkatkan lagi. Iya, ditingkatkan lagi aja gitu ya. Kayak mungkin kasur. Tapi kasur kan kita bawa sendiri. Mungkin ya kalau ada kasur pun ya pasti dengan... Tapi kalau menurut saya worth it banget ya dengan... SPP segitu Anak dari pagi sampai sore Udah makan Udah sangat Bagus banget Udah mandi Udah istirahat Anak istirahat, kita pulang kerja juga istirahat Pokoknya sangat membantu Apakah Ini pertanyaan terakhir Apakah ibu akan merekomendasikan Sekolah dan program ini kepada Teman-teman ibu yang lain Oh pastinya dong pastinya kan kayak temen-temen saya gitu kan nanya kita masuk sekolah dimana ya saya kayak gitu ih disini dengan SPP segitu anak sudah makan sudah mandi udah kita tinggal pulang istirahat kayak gitu sih dan mereka pun oh iya iya iya kayak gitu ya terima kasih ya.

Narasumber 5 Wali Murid

Nama : Lyda

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari-Tanggal : Kamis, 06 Februari 2025

Lokasi : TKIT Cahaya Qolbu

1. Langsung aja, langsung aja. Menurut ibu, pendapat ibu tentang menerapkan manajemen berbasis full day di TK Cahaya Kolbu itu gimana ibu ya?

Manajemen full day di TK Cahaya Kolbu sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemandirian dan keterampilan sosial anak. Dan itu terbukti

kepada anak saya di sekolah ini.

2. Terus, apakah ibu sendiri melihat perubahan kemandirian pada anak ibu setelah mengikuti program ini?

Ya, anak saya lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan mengatur kebutuhannya sendiri. Contohnya, anak saya kini bisa makan sendiri, mencuci tangan sendiri, terus melipat atau membereskan setelah tidur.

3. Terus, apa alasan ibu dalam... memilih TK Cahaya Qolbu untuk anak ibu?

Saya memilih sekolah ini karena pendekatan islami dan sistem pembelajaran yang mendorong kemandirian serta nilai-nilai nalar yang sangat bagus.

4. Bagaimana anak ibu bisa menyesuaikan diri dengan problem sulit?

Sulitnya gimana ya Bu ya?

Awalnya mungkin sulit, tetapi dengan berjalaninya waktu anak saya bisa terbiasa dan dia sangat senang ketika ingin berangkat sekolah ya.

5. Oh iya Bu ya. Apakah ibu sendiri merasa program ini memberikan manfaat bagi anak ibu?

Ya, anak saya lebih disiplin, mandiri, dan percaya diri tentunya dalam hal sehari-hari dan ketika berlaur dengan temannya pun seperti itu.

6. Terus bagaimana komunikasi ibu sendiri sebagai orang tua murid dengan guru terkait perkembangan anak? Komunikasi sangat baik, saya selalu bertanya bagaimana perkembangan anak saya di sekolah dan guru tersebut memberikan masukan agar seperti apa ketika di sekolah dan di rumah, saya menyesuaikan dia.

7. Apakah Ibu merasa, Ibu bagaimana, Ibu merasa nggak kalau anak Ibu tuh merasa nyaman dengan program ini apa nggak menurut Ibu?

Mungkin waktu awal-awal tidak merasa nyaman ya, tetapi dengan berjalaninya waktu, dia sangat nyaman dengan adanya program ini.

8. Apakah anak ibu menunjukkan kemampuan baru dalam hal kemandirian?

Iya, anak saya menunjukkan kemandiriannya ketika di rumah. Mungkin terbawa kebiasaan dari sekolah, seperti menyimpan mainan pada

tempatnya yang tadinya dia acuh-ta'acuh, dan lebih disiplin.

9. Bagaimana ibu sendiri sebagai orang tua mendukung program ini selama di rumah?

Dengan menerapkan rutinitas yang sama seperti di sekolah dan memberikan tanggung jawab yang sederhana kepada anak saya.

10. Apakah ada tantangan sendiri buat ibu dalam... Masih tantangan ya, Obo.

Dalam terhadap program ini, tantangan Ibu sendiri itu gimana?

Mungkin tantangan pasti ada ya, Ibu. Tantangan utamanya yaitu mengatur waktu istirahat anak agar tidak terlalu lelah. Soalnya proses full day ini kan dari pagi sampai sore. Jadi saya sebisa mungkin mengatur waktunya seperti itu.

11. Apakah ibu sendiri melihat peran sekolah dalam membentuk program ini dan bagaimana? Dan bagaimana peran sekolah dalam membentuk program ini?

Sekolah memiliki peran besar bagi anak saya dalam membentuk kemandirian, melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan tanggung jawab. Anak saya mulai terbiasa makan sendiri dan menyusun perlengkapannya sebelum pulang tanpa harus diarahkan.

12. Apakah ibu sendiri sering apakah anak ibu setiap pulang sekolah atau ketika di rumah itu sering menceritakan kegiatannya selama di sekolah enggak Bu?

13. Ya, anak saya suka bercerita ketika mau tidur, apalagi kalau sudah pulang dia sangat-sangat antusias gitu, ingin menceritakan kejadian-kejadian yang ada di sekolah gitu.

14. Anaknya antusias sekali ya Bu ya?

Iya, dia sangat-sangat.

15. Apa yang ibu harapkan dari program Full Day School ini Bu?

Saya berharap program ini terus memberikan pembelajaran bagi anak saya yang seimbang antara akademik dan keterampilan sosial. Dan saya ingin anak saya itu banyak diberi kesempatan untuk mengeksplor di luar gitu Bu, enggak di dalam aja gitu. Iya, iya. Secara pengalaman ya Bu,

pembelajaran secara pengalaman ya? Iya.

16. Apa program ini mempengaruhi kemampuan sosial anak nggak Bu?

Menurut Ibu. Menunjukkan kemampuan sosial pastinya ada ya Bu. Iya. Ia lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Mungkin yang awalnya dia itu pemalu dengan teman-temannya, dia menjadi lebih percaya diri gitu.

17. Bagaimana cara Ibu sendiri dalam menangani perbedaan rutinitas antara di rumah dan di sekolah?

Saya mengikuti jadwal yang di sekolah dan berusaha mengikuti yang ada di sekolah gitu. Menerapkan di rumah gitu. Agar anak itu terbiasa dan tidak terlalu lelah. Biasanya kalau nggak seimbang kan biasanya anak itu suka dong ya Bu. Kayak males lagi gitu kalau di rumah tuh. Kayak gitu sih. Seimbangkan.

18. Apakah ibu sendiri pernah berdiskusi dengan orang tua lain tentang program ini?

Saya sering berbagi pengalaman dengan orang tua lain dalam forum sekolah atau grup komunikasi. Dari diskusi dengan orang tua lain, saya belajar cara menangani anak saat mengalami kesulitan beradaptasi di sekolah.

19. Menurut Ibu sendiri, fasilitas di sekolah ini apakah sudah mendukung program ini atau belum?

Untuk fasilitas sih sudah sangat bagus ya Bu. Tetapi bisa lebih ditingkatkan terutama dalam area bermain gitu. Area bermain yang lebih aman gitu kan. Maksudnya kan contoh kayak kalau balok kan ada apa namanya tuh. Kucuk. Iya ini nya tuh kurang kumpul harus apa. Soalnya anak saya juga pernah mengalami cedera ringan sih. Mungkin lebih aman lah gitu. Terima kasih.

20. Apakah menurut Ibu program sekolah di sini itu sudah sesuai dengan harapan Ibu terhadap pendidikan untuk anak Ibu sendiri?

Untuk perubahan harapan itu iya. Saya kini lebih memahami pentingnya keseimbangan antara akademik dan pengembangan karakter pada anak.

21. Apakah anak Ibu sendiri lebih percaya diri setelah mengikuti program ini Ibu?

Ia lebih percaya diri dalam berbicara dan mengambil keputusan. Dan tentunya dia sangat berinteraksi sangat baik.

22. Apakah ibu melihat peran guru dalam mendukung perkembangan anak? Dan bagaimana sih peran guru tersebut? Peran guru?

Awalnya anak saya mengalami kelelahan karena adaptasi dengan jadwal yang lebih panjang dan saya membantu anak dengan memberikan waktu istirahat tambahan di rumah.

23. Terus peran gurunya bagaimana Bu?

Peran gurunya mungkin kepada anak saya gitu. Peran gurunya sangat-sangat banyak, sangat baik ya Bu. Guru sangat membantu dan membimbing anak saya dengan sangat baik.

24. Terus, apakah tantangan yang dihadapi? Apakah, tadi kan ada tantangan buat ibu sendiri. Sekarang apakah ada tantangan buat anak sendiri, anaknya ibu dalam menghadapi program ini?

tantangan itu pasti ada ketika awal-awal anak saya selalu mengeluh bu dengan berjalanannya waktu dan saya juga berkomunikasi dengan gurunya seperti apa harus bagaimana dan sekarang Alhamdulillah dia sudah bisa mengikuti bisa mengikuti dengan baiknya tantangannya itu di awal saja ya di awal saja

25. Apakah Ibu sebagai orang tua merasa dilibatkan dalam program ini?

Iya, saya sangat-sangat dilibatkan dalam program ini. Tentunya ketika anak ada hal apapun, guru itu selalu memberikan masukan kepada saya harus seperti apa, harus bagaimana.

26. Apakah Ibu sendiri sebagai orang tua murid, sebagai wali murid, memiliki saran untuk meningkatkan program ini, Bu?

Untuk meningkatkan problem ini mungkin sudah cukup sangat baik ya Bu. Sedikit tambahan, saya ingin anak itu lebih mengeksplor di luar saja.

27. ini pertanyaan terakhir. Akan merekomendasikan sekolah ini dan program ini kepada teman-teman Ibu atau orang-orang di luar sana?

Ya, saya akan merekomendasikan karena sekolah ini Sudah sangat baik dan terbukti dengan kemandiriannya, terus akademisnya, dan pembelajarannya pun sangat baik. Sudah terbukti dengan lulusan-lulusan yang sudah. Terima kasih ya Bu.

Iya, sama-sama.



## Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

### Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi

#### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

- |                       |   |                                                                                                     |
|-----------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama Mahasiswa     | : | Lulu                                                                                                |
| 2. NIM                | : | 21104090062                                                                                         |
| 3. Pembimbing         | : | Dr. Sumarsono, M.Kom.,                                                                              |
| 4. Mulai Pembimbingan | : | 12 November 2024                                                                                    |
| 5. Judul Skripsi      | : | Pengaruh Manajemen Sekolah Berbasis Full day Terhadap kemandirian siswa di TKIT Cahaya Qolbu Subang |
| 6. Fakultas           | : | Ilmu Tarbiyah dan Keguruan                                                                          |
| 7. Program Studi      | : | Manajemen Pendidikan Islam                                                                          |

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tandatangan
1.	12 November 2024	1	Bimbingan Proposal	
2.	20 November 2024	2	Bimbingan Proposal	
3.	19 Desember 2024	3	Revisi Proposal	
4.	10 Januari 2025	4	Bimbingan Intrumen	
5.	23 Desember 2024	5	ACC Seminar Proposal	
6.	8 Januari 2025	6	Revisi Proposal	
7.	7 Maret 2025	7	Bimbingan Bab I-II	
8.	20 Maret 2025	8	Revisi Bab I-II	
9.	14 April 2025	9	Bimbingan Bab III-IV	
10.	02 Mei 2025	10	Revisi Bab III-IV	
11.	10 Mei 2025	11	Revisi Bab I-IV	
12.	10 Juni 2025	12	ACC Sidang Munaqosyah	

Yogyakarta, 29 Juni 2025

Konsultan,

Dr. Sumarsono, M.Kom.  
NIP.19710209 200501 1 00

## Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117  
Website : <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>

Nomor : B-1733.12/Un.02/TT/PP.05.3/06/2025

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada:

Yth. Kepala Sekolah TKIT Cahaya Qolbu  
di Dusun Kamalsari Desa Kertajaya Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang Jawa Barat.

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir yang berjudul "*Pengaruh manajemen sekolah berbasis full day terhadap kemandirian siswa di TKIT Cahaya Qolbu*", kami mengharap Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa berikut :

Nama	: LULU
NIM	: 21104090062
Semester	: 8
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	: Sarjana
Alamat	: KAMALSARI KERTAJAYA TAMBAKDAHAN SUBANG RT. 14 KERTAJAYA
Kontak	: 082141753610

untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan metode penelitian Wawancara dan Observasi yang dijadwalkan pada tanggal 06 Februari 2025 s.d. 10 Februari 2025.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Tugas Akhir
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
3. Fotocopy Kartu Rencana Studi (KRS)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



Sleman  
29 Juni 2025  
a.n. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha  
Hj. Ratna Eryani, S.Ag.  
SIGNED

Valid ID:68612144448efp



68612144448efp

## Lampiran 5 Surat Bukti Telah Melaksanakan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama	:	Lulu
Nomor Induk	:	21104090062
Jurusan	:	MPI
Semester	:	VIII
Tahun Akademik	:	2024/2025
Judul Skripsi	:	PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS FULL DAY TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DI TKIT CAHAYA QOLBU

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal :

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 13 Deseber  
 Ketua Program Studi MPI

Siti Nur Hidayah, S.Th,I.M.Sc Ph.D  
 NIP. 198010012015032003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
 tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

---

### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan, bahwa

Nama	:	Lulu
NIM	:	21104090062
Program	:	Sarjana
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyerahkan Skripsi kepada Tim Plagiasi *Checker* Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga dengan Judul :

"Pengaruh Manajemen Sekolah berbasis *Full day* Terhadap Kemandirian Siswa di TKIT Cahaya Qolbu Subang – Jawa Barat"

Memperoleh jumlah *Similarity* sebesar **27 %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat mengikuti sidang Munaqasah Skripsi.

Yogyakarta, 29 Juli 2025  
 a.n Tim Plagiasi Checker Prodi MPI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

  
**Irwanto, M.Pd.**  
 NIP. 199009072019031009

**Lampiran 7 Sertifikat PBAK**

## Lampiran 8 Sertifikat ICT



### Lampiran 9 Sertifikat PKTQ



## Lampiran 10 Sertifikat KKN



### Lampiran 11 Data Diri

<b>A</b>	<b>IDENTITAS DIRI</b>	
1.	Nama	: Lulu
2.	Tempat/Tgl. Lahir	: Subang, 24 April 2001
3.	Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
4.	Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5.	Agama	: Islam
6.	Alamat di Yogyakarta	: Asrama Annisa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Jl. Manggis No. 82, RT 06 RW 28, Gaten Condongcarur, Kec. Depok, Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55283
7.	Orangtua	:
a.	Ayah Umur Pekerjaan	: Ahmad Syaikhu : 55 Tahun : Wiraswasta
b.	Ibu Umur Pekerjaan	: Teti Herawati : 59 Tahun : Guru Swasta
8.	Alamat Orangtua	: Dusun Kamalsari Desa Kertajaya RT 14 RW 03 Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang Jawa Barat
9.	e-mail/HP	: <a href="mailto:21104090062@student.uin-suka.ac.id/">21104090062@student.uin-suka.ac.id/</a> 082141753610
<b>B.</b>	<b>RIWAYAT PENDIDIKAN</b>	
1.	Formal	
a.	MI/SD	: SDN Kamalsari
b.	MTs/SMP	: MTsN 3 Jombang
c.	MA/SMA	: MA Muallimin Muallimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
2.	Non Formal	
a.	Pondok Pesantren	: 1. PP. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang 2. PP. Wahid Hasyim Yogyakarta
<b>C.</b>	<b>PENGALAMAN ORGANISASI/PEKERJAAN</b>	
1.	Guru SDIT Cahaya Qolbu	: Guru Aswaja dan PAI
2.	Guru TKIT Cahaya Qolbu	: Guru Pendamping
3.	Asrama Annisa	: Sekertaris

